

**PERAN PERPUSTAKAAN BERBASIS INKLUSI SOSIAL  
DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PADA DINAS  
PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**



**Oleh:  
Dinda Ayu Merlyana  
NIM. 18680023**

**PROGRAM STUDI PERPUSTAKAAN DAN ILMU INFORMASI  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2023**

**PERAN PERPUSTAKAAN BERBASIS INKLUSI SOSIAL DALAM  
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PADA DINAS PERPUSTAKAAN  
DAN KEARSIPAN KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**DINDA AYU MERLYANA**

**NIM. 18680023**

**Diajukan kepada:**

**Fakultas Sains dan Teknologi**

**Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**

**Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam**

**Memperoleh Gelar Sarjana Sains dan Informasi (S.S.I)**

**PROGRAM STUDI PERPUSTAKAAN DAN ILMU INFORMASI  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2023**

# LEMBAR PERSETUJUAN

## LEMBAR PERSETUJUAN

### PERAN PERPUSTAKAAN BERBASIS INKLUSI SOSIAL DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PADA DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KABUPATEN JEMBER

#### SKRIPSI

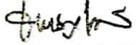
Oleh:  
**DINDA AYU MERLYANA**  
NIM. 18680023

Telah Diperiksa dan Disetujui:  
Tanggal: 18 Desember 2023

Pembimbing I

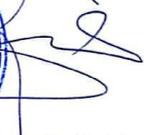
  
**Wahyu Hariyanto, M.M**  
NIP. 19890721 201903 1 007

Pembimbing II

  
**Mubasyiroh, M.Pd.I**  
NIDT. 19790502 201802 01 2208

Mengetahui,  
Ketua Program Studi



  
**Dr. H. M. Amin Hariyadi, M.T.**  
NIP. 19670118 200501 1 001

# LEMBAR PENGESAHAN

## LEMBAR PENGESAHAN

### PERAN PERPUSTAKAAN BERBASIS INKLUSI SOSIAL DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PADA DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KABUPATEN JEMBER

#### SKRIPSI

Oleh:  
**DINDA AYU MERLYANA**  
NIM. 18680023

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sains dan Informasi (S.S.I)  
Pada tanggal 18 Desember 2023

Susunan Dewan Penguji		Tanda Tangan
Ketua Penguji	: Ganis Chandra Puspitadewi, M.A NIP. 19910721 201903 2 014	(  )
Anggota Penguji I	: Firma Sahrul Bahtiar, M.Eng NIP. 19850201 201903 1 009	(  )
Anggota Penguji II	: Wahyu Hariyanto, M.M. NIP. 19890721 201903 1 007	(  )
Anggota Penguji III	: Mubasyiroh, M.Pd.I NIDT. 19790502 201802 01 2208	(  )

Disahkan Oleh:  
Ketua Program Studi



  
Dr. Ir. M. Amin Hariyadi, M.T.  
NIP. 19670118 200501 1 001

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dinda Ayu Merlyana  
NIM : 18680023  
Prodi : Perpustakaan dan Ilmu Informasi  
Fakultas : Sains dan Teknologi  
Judul Skripsi : Peran Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial dalam  
Pemberdayaan Masyarakat pada Dinas Perpustakaan dan  
Kearsipan Kabupaten Jember

Menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil tulisan saya melalui penelitian dan observasi secara langsung yang telah saya lakukan. Bukan merupakan plagiasi, pengambilan data orang lain, ataupun ide orang lain yang saya akui sebagai tulisan ilmiah saya sendiri. Seluruh data rujukan dan sumber informasi sekunder telah saya cantumkan melalui sitasi dan tertera pada daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tulisan skripsi ini merupakan hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Malang, 18 Desember 2023

Yang membuat pernyataan,



*Dinda Ayu Merlyana*  
Dinda Ayu Merlyana  
18680023

## KATA PENGANTAR

Assalamua'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan atas kehadiran Allah Swt., yang telah melimpahkan segala rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peran Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Jember”**. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Perpustakaan dan Ilmu Informasi Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak dari awal masa perkuliahan hingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini. Oleh karenanya, izinkan penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. M. Zainuddin, M.A., selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Sri Harini, M.Si., selaku Dekan Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Ir. Amin Hariyadi, M.T, selaku Ketua Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Wahyu Hariyanto, M.M., selaku Dosen Pembimbing I telah memberikan waktu untuk selalu membimbing proses pengerjaan skripsi dari awal hingga selesai, serta dukungan selama masa-masa perkuliahan.
5. Ibu Mubasyiroh, M.Pd.I, selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing pengerjaan skripsi ini.
6. Ibu Ganis Chandra Puspitadewi, M.A, selaku Dosen Penguji I yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun.
7. Bapak Firma Sahrul Bahtiar, M.Eng, selaku Dosen Penguji II yang juga telah memberikan kritik dan saran yang membangun.
8. Kepada para narasumber yaitu Bapak Dr. Mohammad Thamrin, MM Bapak Fatchur rohman, S.Sos, Ibu Risma Anggraini, Bapak Mukson Raka, serta Ibu Yanti Herlina, terima kasih telah memberikan cukup banyak informasi kepada peneliti.
9. Yang tersayang ayah, terima kasih memberikan semangat dan motivasi tiada henti hingga penulis dapat menyelesaikan sampai sarjana.
10. Yang tersayang ibu, terima kasih sebesar-besarnya penulis berikan kepada beliau atas segala bentuk bantuan, semangat dan doa yang diberikan selama ini.
11. Yang tersayang adikku, terima kasih atas semangat, doa, dan cinta yang selalu diberikan kepada penulis.

12. Yang tersayang kedua budeku, terima kasih atas segala doa dan selalu memberikan semangat terhadap penulis.
13. Temanku di kelompok belajar, yang selalu memberikan semangat.
14. Temanku Atha Chilyatun Nafis, terima kasih atas segala bantuan yang diberikan selama ini.
15. Teman-teman seperjuangan Angkatan 2018 Prodi Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi.
16. MAH, yang selalu memberi inspirasi, menjadi teman bertukar pikiran, tempat berkeluh kesah, dan menjadi support system penulis dalam menyelesaikan tugas akhir. Terima kasih atas waktu, doa, dan seluruh hal baik yang diberikan kepada penulis selama ini.
17. *Last but not least*, terima kasih untuk Dinda Ayu Merlyana, diri saya sendiri yang telah bekerja keras dan berjuang sejauh ini.
18. Seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini yang belum bisa saya sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa pada penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Penulis berharap semoga skripsi ini bisa memberikan manfaat, ilmu, serta sedikit wawasan yang dapat penulis bagikan kepada seluruh pembaca skripsi ini, tak terkecuali penulis pribadi. *Amin Ya Rabbal Alamin.*

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Malang, 18 Desember 2023  
Penulis,

Dinda Ayu Merlyana

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</b> .....	iii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>ABSTRAK</b> .....	xi
<b>ABSTRACT</b> .....	xii
<b>مستخلص البحث</b> .....	xiii
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.5 Batasan Masalah .....	7
1.6 Sistematika Penulisan .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	9
2.1 Tinjauan Pustaka .....	9
2.2 Landasan Teori .....	11
2.2.1 Perpustakaan Daerah .....	11
2.2.2 Inklusi Sosial .....	12
2.2.3 Pemberdayaan Masyarakat .....	15
2.2.4 Peran Perpustakaan Umum dalam Pemberdayaan Masyarakat .....	16
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	20
3.1 Jenis Penelitian .....	20
3.2 Alur Penelitian .....	20
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian .....	21
3.4 Subjek dan Objek Penelitian .....	22
3.5 Instrumen Penelitian .....	22
3.6 Jenis dan Sumber Data .....	25
3.7 Pengumpulan Data .....	26
3.8 Teknik Analisis Data .....	27
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	29
4.1 Hasil Penelitian .....	29
4.1.1 Sejarah Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Jember .....	29
4.1.2 Visi dan Misi Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember .....	31
4.1.3 Tugas dan Fungsi Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Jember .....	32
4.1.4 Struktur Organisasi Perpustakaan Dan Kearsipan kabupaten Jember .....	32

4.1.5	Karakteristik Informan .....	34
4.1.6	Inklusi Sosial .....	34
4.2	Pembahasan.....	48
4.2.1	Aspek Connectivity .....	48
4.2.1	Aspek <i>Human</i> .....	50
4.2.2	Peran Perpustakaan .....	51
4.2.3	Aspek Layanan .....	52
4.2.4	Keterkaitan Hasil Penelitian Dalam Perspektif Islam .....	53
<b>BAB V PENUTUP .....</b>		<b>58</b>
5.1	Kesimpulan .....	58
5.2	Saran .....	58
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>59</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>62</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan kabupaten Jember .....	31
Gambar 4.2 Mobil Perpustakaan Keliling .....	38
Gambar 4.3 Kegiatan Inklusi Sosial Bimtek.....	39
Gambar 4.4 E-Book Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember.....	45
Gambar 4.5 E-Book Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember.....	46

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Timeline .....	21
Tabel 3.2 Tabel Wawancara Pustakawan.....	23
Tabel 3.3 Tabel Wawancara Pemustaka .....	24
Tabel 4.1 Struktur Organisasi Perpusda Jember.....	33
Tabel 4.2 Data Narasumber atau Informan .....	34

## ABSTRAK

Merlyana, Dinda Ayu. 2023. **Peran Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial dalam Pemberdayaan Masyarakat pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember. Skripsi. Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.**

**Pembimbing: (I) Wahyu Hariyanto, M.M., (II) Mubasyiroh, M.Pd.I**

**Kata kunci:** Inklusi Sosial, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember

Perpustakaan berbasis inklusi sosial mengambil pendekatan pelayanan publik dengan menyediakan koleksi, meningkatkan tingkat literasi. Permasalahan yang terjadi saat ini kurangnya minat masyarakat untuk mendukung kegiatan inklusi sosial dilihat dari masyarakat yang mengikuti kegiatan inklusi sosial sedikit dan kurangnya minat pada masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan pendekatan deskriptif menggunakan data primer dengan metode pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember sudah melaksanakan kegiatan inklusi sosial dan memfasilitasi pemberdayaan masyarakat seperti Perpustakaan Keliling dan Bimbingan Teknologi Tata Kelola Perpustakaan. Pada perpustakaan keliling mempunyai dampak yang positif seperti meningkatkan literasi untuk masyarakat. Pada bimbingan tata kelola perpustakaan agar perpustakaan desa mempunyai bekal dalam pengelolaan perpustakaan dan mengembangkan layanan berbasis inklusi sosial secara optimal.

## ABSTRACT

Merlyana, Dinda Ayu. 2023. *The Role of Social Inclusion-Based Libraries in Community Empowerment at the Library and Archives Service of Jember Regency. Thesis. Library and Information Science, Faculty of Science and Technology, of Islamic State University Maulana Malik Ibrahim Malang.*

*Supervisor: (I) Wahyu Hariyanto, M.M., (II) Mubasyiroh, M.Pd.I*

*Keywords: Social Inclusion, Library and Archives Service of Jember Regency*

A socially inclusive library adopts a public service approach by providing collections and enhancing literacy rates. The current issue lies in the lack of community interest in supporting social inclusion activities, as evidenced by the limited participation and lack of enthusiasm among the public. This research employs a qualitative method with a descriptive approach, utilizing primary data collection through observations and interviews. The Jember Regency Library and Archives Department has already implemented social inclusion activities and facilitated community empowerment through initiatives such as the Mobile Library and Library Governance Technology Guidance. The Mobile Library has had a positive impact, contributing to increased literacy rates in the community. The guidance on library governance aims to equip village libraries with the necessary skills for effective library management and optimal development of socially inclusive services.

## مستخلص البحث

ميرليانا، ديندا أبو. ٢٠٢٣. دور المكتبات القائمة على الإدماج الاجتماعي في تمكين المجتمع في مكتب شؤون المكتبات والتوثيق جيمير. البحث الجامعي. قسم علوم المكتبات والمعلومات، كلية العلوم والتكنولوجيا بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

المشرف الأول: وحي هاريانتو، الماجستير. المشرف الثاني: مبشرة، الماجستير.

الكلمات الرئيسية: إدماج اجتماعي، مكتب شؤون المكتبات والتوثيق جيمير.

تتبع المكتبات القائمة على الإدماج الاجتماعي مدخل الخدمة العامة من خلال توفير المجموعات، وزيادة مستويات معرفة القراءة والكتابة. المشكلة الحالية هي عدم الاهتمام العام بدعم أنشطة الإدماج الاجتماعي التي ينظر إليها من الأشخاص الذين يشاركون في أنشطة الإدماج الاجتماعي قليلة وعدم الاهتمام المجتمع بها. استخدم هذا البحث منهج البحث النوعي، مع المنهج الوصفي باستخدام البيانات الأولية مع أساليب جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلة. واضطلع مكتب شؤون المكتبات والتوثيق جيمير بأنشطة الإدماج الاجتماعي ويسر تمكين المجتمع المحلي مثل المكتبات المتنقلة وإرشادات تكنولوجيا في إدارة المكتبات. المكتبات المتنقلة لها تأثير إيجابي مثل زيادة محو الأمية للمجتمع. في إرشادات إدارة المكتبات بحيث يكون للمكتبات القروية أحكام في إدارة المكتبات وتطوير الخدمات القائمة على الإدماج الاجتماعي على النحو الأمثل.

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perpustakaan merupakan salah satu fasilitas yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk mengakses pengetahuan dan pembelajaran sepanjang hayat. Perpustakaan berfungsi sebagai tempat untuk menyimpan dan melestarikan sumber-sumber pengetahuan dan juga perpustakaan berupa ruangan, area dalam suatu gedung, atau gedung itu sendiri. Tujuannya adalah untuk menyimpan buku dan publikasi lainnya, biasanya dalam suatu urutan tertentu agar dapat digunakan oleh para pembaca dan bukan untuk dijual. Ini adalah alat yang berguna yang memberikan pengguna layanan akses mudah ke informasi (Suwarno & Safa, 2007). Ada beberapa jenis perpustakaan salah satunya yaitu perpustakaan umum, perpustakaan umum adalah perpustakaan yang diperuntukkan bagi masyarakat luas sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat tanpa membedakan umur, jenis kelamin, suku, ras, agama dan sosial budaya (Nasional, 2007).

Perkembangan dan kemajuan zaman terutama di bidang teknologi komunikasi dan informasi, masyarakat dapat mengakses pengetahuan dan informasi melalui media lain tanpa harus datang ke perpustakaan. Perpustakaan mengalami transformasi berbasis inklusi sosial, tidak hanya untuk memastikan kelangsungan eksistensinya tetapi juga untuk mendukung inisiatif pembangunan berkelanjutan dan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs).

Dengan demikian, agar perpustakaan umum tetap eksis dan memberikan manfaat kepada masyarakat, mereka harus menyesuaikan layanan yang mereka berikan kepada komunitas. Membangun perpustakaan sebagai pusat atau lokasi untuk kegiatan masyarakat dan pembelajaran sepanjang hayat adalah tujuannya. Orang-orang yang mengunjungi perpustakaan dapat meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup mereka dengan cara ini (Wiranda et al., 2023).

Perpustakaan yang bersifat inklusif sosial menekankan pendekatan layanan publik dengan menyajikan beragam koleksi dan meningkatkan tingkat literasi informasi dan teknologi. Perpustakaan umum berbasis inklusi sosial merupakan suatu upaya yang memfasilitasi partisipasi sebagian atau seluruhnya dari individu atau kelompok tertentu dalam kehidupan sosial mereka (Ningsih, 2021). Perpustakaan berperan memfasilitasi masyarakat untuk mengembangkan potensi yang dimiliki terlebih lagi pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember adapun yang dimaksud dengan program perpustakaan berbasis inklusi sosial adalah suatu pendekatan pelayanan pada perpustakaan yang berkomitmen meningkatkan kualitas dan kesejahteraan masyarakat, program ini dilaksanakan dengan kegiatan pelibatan masyarakat tanpa terkecuali dalam segala kegiatan yang dilakukan. Konsep inklusi sosial ini cocok diimplementasikan di perpustakaan umum karena, perpustakaan umum merupakan lembaga informasi dan sarana pembelajaran sepanjang hayat bagi seluruh masyarakat tanpa memandang perbedaan yang ada (Wiranda et al., 2023).

Konsep inklusi sosial ini membangun masyarakat agar semakin terbuka dengan masyarakat lainnya oleh karena itu, konsep inklusi sosial ini perlu dipromosikan dengan baik mulai dari akademisi maupun praktisi untuk saling membantu dalam memberdayakan masyarakat. Ketika semua masyarakat sudah saling bahu membahu dalam memberdayakan satu sama lain maka akan terciptanya suasana di mana masyarakat yang saling menyukai, mengayomi, dan percaya sehingga dapat mudah untuk mencapai tujuannya. Konsep inklusi sosial, pada hakikatnya adalah upaya untuk membuat seluruh lapisan masyarakat terbuka dengan lain hal tersebut juga dinyatakan oleh (World Bank, 2013). Inklusi sosial merupakan proses peningkatan martabat dan peluang bagi seluruh lapisan masyarakat sehingga mereka dapat berpartisipasi atau mengambil peran dalam masyarakat dengan baik. Sederhananya, inklusi sosial sebagai upaya untuk mendorong masyarakat membangun relasi sosial dan solidaritas, sehingga bisa membuka akses dan penerimaan kepada semua warga negara tanpa pengecualian, dan dilakukan cara sukarela tanpa paksaan. Perpustakaan umum dibentuk untuk melayani kebutuhan informasi bahan bacaan seluruh lapisan masyarakat dari berbagai golongan tanpa memandang usia, ras, agama, status sosial, ekonomi dan

gender. Siapapun berhak mendapat dan menikmati layanan perpustakaan, perpustakaan umum biasanya berdiri untuk melayani masyarakat dalam lingkup tertentu umumnya tingkat kota dan provinsi.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember sudah melaksanakan kegiatan program inklusi sosial yang pertama yaitu Perpustakaan Keliling, perpustakaan keliling merupakan salah satu perangkat penyelenggara pendidikan non formal yang berupaya untuk ikut serta mencerdaskan bangsa, sebagaimana diamanatkan oleh Undang-Undang Dasar 1945. Secara umum perpustakaan berfungsi sebagai salah satu jasa layanan perpustakaan umum yang melayani masyarakat umum, salah satu kegiatan utama dari perpustakaan keliling yaitu berhubungan langsung dengan masyarakat yang bersifat terbuka, demokratis. Perpustakaan keliling melayani semua lapisan masyarakat tanpa membedakan status sosial, budaya, ekonomi, pendidikan kepercayaan maupun status lainnya. Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Jember merupakan perpustakaan umum yang mempunyai tugas memberikan pelayanan informasi kepada masyarakat termasuk mendukung dan melaksanakan program inklusi sosial agar seluruh koleksi yang terdapat di dalamnya bisa digunakan oleh masyarakat yang dekat maupun jauh dari jangkauan tempat perpustakaan (Majid et al., 2021). Yang kedua yaitu Sosialisasi Dan Bimbingan Teknis Tata kelola Kearsipan, pada kegiatan ini untuk memberikan pemahaman dan kesadaran seluruh ASN, Perangkat Desa, maupun pengurus Organisasi atau Lembaga pemerintah lainnya pentingnya menjaga keberadaan dokumen arsip bagi keberlangsungan dan berjalannya suatu organisasi lembaga-lembaga pemerintahan. Kegiatan ini juga diharapkan dapat meningkatkan akuntabilitas atau anggaran desa.

Permasalahan yang terjadi saat ini adalah kurangnya minat masyarakat untuk mendukung kegiatan inklusi sosial dilihat dari masyarakat yang mengikuti kegiatan inklusi sosial sedikit dan juga kurangnya minat pada masyarakat. Perpustakaan berbasis inklusi sosial merupakan perpustakaan yang proaktif membantu individu dan masyarakat untuk mengembangkan keterampilan dan kepercayaan diri, dan membantu meningkatkan jejaring sosial. Perpustakaan juga mendukung komunitas, orang dewasa dan keluarga untuk belajar di perpustakaan. Perpustakaan yang memfasilitasi masyarakat dalam mengembangkan potensinya

dengan melihat keragaman budaya, kemauan untuk menerima perubahan, serta menawarkan kesempatan berusaha, melindungi dan memperjuangkan dan Hak Asasi Manusia dapat dikatakan perpustakaan tersebut berbasis inklusi sosial.

Berdasarkan permasalahan yang ada perlu adanya penelitian yang membahas peran perpustakaan berbasis inklusi sosial. Tujuan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui analisis pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember. Pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode kualitatif deskriptif, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk membangun perpustakaan umum berbasis inklusi sosial menurut Undang-undang 43 tahun 2007 yaitu layanan perpustakaan, aspek pendekatan inklusi,

Salah satu Analisis pengembangan perpustakaan juga dijelaskan dalam surat Al- Mujadalah 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ ۗ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai orang-orang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan didalam majelis-majelis”, lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah”,(kamu) berdirilah. Allah niscaya mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.” (Surat Al-Mujadalah Ayat 11.)

Menurut Tafsir Al Misbah, Surah Al Mujadalah ayat 11 ini “memberikan cara dalam membentuk sebuah hubungan yang baik ketika di dalam satu majelis”. Allah berfirman: “Hai orang-orang yang berfirman, apabila dikatakan kepada kamu” dari siapa saja: “Berlapang-lapanglah” yaitu berusaha dengan giat, bahkan terkadang dengan menganjurkan diri sendiri guna mengatasi tempat untuk orang lain “dalam majelis-majelis” yaitu satu lokasi, tempat duduk, jika disuruh kepada dirimu untuk melaksanakan hal itu “maka lapangkanlah” tempat tersebut kepada orang lain itu dengan keikhlasan. Apabila dirimu melaksanakan perbuatan itu “niscaya Allah akan melapangkan” segala sesuatu untuk dirimu dalam kehidupan ini. Dan jika dikatakan: “Berdirilah kamu ketempat yang lain”, atau

untuk diambil tempat dudukmu untuk seorang yang cukup pantas, *“atau bangkitlah”* untuk melaksanakan sesuatu, seperti untuk berjihad dan sholat, *“maka berdiri dan bangkit. Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman”* di antara kamu wahai yang melakukan tuntutan ini dan *“orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat kemuliaan di dunia dan di akhirat dan Allah terhadap apa yang kamu kerjakan sekarang dan masa yang akan datang Maha Mengetahui”* (Rusdiansyah, 2019).

Dalil yang menjelaskan tentang ayat tersebut yakni menerangkan bahwa ayat di atas turun oleh Allah ketika hari jumat saat itu Rasulullah sedang ada pada sebuah tempat yang kecil atau sempit, dan sudah menjadi suatu kebiasaan pada diri beliau untuk menyiapkan tempat yang spesial untuk sahabat rasul yang mengikuti Rasulullah dalam perang Badar, disebabkan mereka memiliki sebuah jasa yang besar kemudian, apabila majelis telah diisi oleh Rasulullah sekelompok orang didekat para sahabat-sahabat itu datang, kemudian berucap salam terhadap nabi Muhammad lalu nabi Muhammad pun menjawabnya setelah itu, memberikan salam untuk orang yang telah hadir yang juga dijawab akan tetapi, mereka tidak memberi tempat.

Sekelompok sahabat tersebut terus berdiri oleh karena itu, nabi Muhammad menyuruh terhadap sahabatnya yang lain yang juga tidak ikut ketika perang Badar guna mengambil tempat lain untuk sekelompok sahabatnya yang berjasa itu duduk berada dekat nabi Muhammad. Kemudian suruhan nabi itu, mengecilkan hati mereka yang telah diperintah untuk berdiri, dan ini digunakan untuk kaum munafikin ketika mengadu domba seraya berkata: “Katanya Muhammad berlaku adil, tetapi ternyata tidak.” Nabi yang mendengar kritik itu bersabda: “Allah merahmati siapa yang memberikan kelapangan bagi saudaranya.” Kaum beriman menyambut tuntunan Nabi dan ayat di atas pun mengukuhkan perintah dari sabda Nabi tersebut.

Dari ayat di atas kita bisa mengerti bahwa betapa penting ilmu untuk kita dapatkan dan miliki, semoga diberikan kesehatan para penuntut ilmu dan juga para guru. Niatkan pada kebaikan jika mencari ilmu, semoga ilmu yang didapat menjadi berkah. Menurut Musthafa Al-Maraghi di dalam tafsir Al-Maraghi Allah meninggikan derajat orang-orang mukmin dengan mengikuti perintah-perintah

Allah terkhusus orang-orang yang berilmu di antara mereka dengan derajat yang banyak dalam hal pahala dan tingkat keridhaan. Adapun hal yang bisa dikaitkan antara ayat di atas terhadap penelitian yang dilakukan dimana peneliti ini membahas tentang Peran Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Jember dengan adanya kegiatan inklusi sosial perpustakaan bisa dikenal dan lebih banyak orang yang mengunjungi. Kemudian dengan membaca yang bisa membuat kita berilmu, dimana pada surah Al-Mujadalah Allah akan meninggikan derajat orang yang berilmu.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, identifikasi masalah yang dapat diangkat dalam penelitian ini yaitu bagaimana Peran Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Jember?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran perpustakaan berbasis inklusi sosial dalam pemberdayaan masyarakat pada Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Jember.

### **1.4 Manfaat Penelitian Teoritis dan Praktis**

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai, diharapkan penelitian ini akan memberikan sejumlah manfaat yang dapat dirasakan oleh masyarakat luas. Manfaat dari penelitian ini mencakup peningkatan pemahaman masyarakat tentang peran perpustakaan berbasis inklusi sosial dalam pemberdayaan masyarakat, menjadi referensi berharga bagi penelitian-penelitian mendatang yang berkaitan dengan peran perpustakaan dalam inklusi sosial, meningkatkan wawasan dan pengalaman individu dan komunitas terkait peran perpustakaan dalam inklusi sosial, serta menggarisbawahi potensi penerapan langsung sumber daya perpustakaan dalam masyarakat, terutama dalam mendukung upaya membuka usaha. Dengan semua manfaat ini, penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi yang berharga untuk pemahaman tentang peran perpustakaan dalam inklusi sosial dan juga dapat menginspirasi penelitian-penelitian masa depan yang relevan dalam konteks ini.

### **1.5 Batasan Masalah**

Untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan, penelitian ini menganalisis tentang kegiatan yang sudah dilaksanakan pada tahun 2023 dan informan pernah mengikuti minimal 1 kali kegiatan inklusi sosial.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini meliputi Bab I sampai dengan Bab V yang diuraikan sebagai berikut:

#### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Bab ini mencakup latar belakang, identifikasi masalah, tujuan penelitian, manfaat, dan batasan masalah. Peneliti menjelaskan topik-topik yang akan dikaji dalam latar belakang. Bersamaan dengan identifikasi masalah, peneliti menyajikan sejumlah pertanyaan yang akan diselidiki melalui penelitian ilmiah atau kegiatan yang dilakukan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember. Peneliti kemudian merinci tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini pada tujuan penelitian. Selanjutnya, peneliti membahas manfaat penelitian, termasuk kegunaannya. Peneliti kemudian menetapkan batasan masalah dan menyesuaikan fokus penelitian. Struktur penulisan, termasuk garis besar dari Bab I hingga Bab V, akhirnya disajikan oleh peneliti.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini mencakup kerangka teoritis dan tinjauan pustaka. Peneliti menyajikan hasil penelitian terdahulu milik orang lain dalam bentuk skripsi dan artikel ilmiah pada tinjauan pustaka. Selanjutnya, peneliti memperkenalkan suatu konsep yang menjadi dasar suatu penelitian tertentu pada kerangka teoritis.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini mencakup metode dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, dan objek penelitian, jenis dan sumber data, teknik analisis data, metode pengumpulan data, serta triangulasi data. Dalam metode dan pendekatan penelitian, peneliti menjelaskan jenis penelitian yang digunakan, yaitu kualitatif deskriptif. Untuk lokasi dan waktu penelitian, peneliti mencatat lokasi penelitian dan rentang waktu penelitian dari penyusunan proposal skripsi hingga sidang skripsi. Mengenai subjek dan objek penelitian, peneliti mendokumentasikan instrumen yang digunakan dalam penelitian. Terkait jenis data, peneliti

menyebutkan data primer dan data sekunder. Sumber data ditunjukkan oleh peneliti, seperti wawancara. Analisis data mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Metode pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Triangulasi data digunakan untuk memastikan keabsahan data yang ditemukan dari hasil wawancara dengan responden.

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini membahas mengenai hasil penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif tentang “Peran Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial”.

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari seluruh penelitian disajikan dalam bab ini. Kesimpulan menyajikan ringkasan singkat dari temuan yang dibahas dalam bagian hasil dan pembahasan. Saran yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan ditujukan kepada berbagai pihak terkait.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

Penelitian terkait dengan pengembangan dengan menggunakan inklusi sosial telah banyak dilakukan penelitian pertama, yang berjudul “Strategi Sukses Transformasi Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial Untuk Masyarakat Sejahtera (Studi Pada Perpustakaan Desa Gampingan Gemar Membaca Malang)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi sukses yang telah dilakukan oleh Perpustakaan Desa Gampingan Gemar Membaca dalam melaksanakan transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial untuk masyarakat sejahtera. Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumen dan kepustakaan, dengan narasumber. Di mana hasilnya menunjukkan bahwa, Dengan mengaktifkan serta memberdayakan partisipasi masyarakat di perpustakaan GGM, hal ini dijadikan sebagai sarana untuk merealisasikan proses pembangunan di Desa Gampingan. Tujuannya adalah sejalan dengan visi, misi, dan program pemerintah desa yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Rachman et al., 2019).

Penelitian kedua, yang berjudul “Strategi Pengembangan Peran Pustakawan Dalam Pelayanan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial”. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mengevaluasi kontribusi pustakawan dalam menyediakan layanan perpustakaan yang berorientasi pada inklusi sosial, serta menganalisis faktor-faktor baik internal maupun eksternal yang memengaruhi pengembangan peran pustakawan dalam pelayanan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dimana tujuannya adalah untuk memberikan gambaran mendalam dan terperinci tentang situasi atau keadaan dengan merinci fakta yang ada. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan peran pustakawan dalam layanan perpustakaan berbasis inklusi sosial masih belum mencapai tingkat optimal. Sejumlah masyarakat dan pemustaka belum sepenuhnya mengetahui dan memanfaatkan layanan tersebut. Strategi yang diidentifikasi untuk meningkatkan situasi ini melibatkan

peningkatan pemanfaatan layanan oleh pemustaka, peningkatan kerjasama antar pemustaka, tim sinergi, dan masyarakat. Selain itu, peningkatan penggunaan anggaran dan perubahan kebijakan juga diidentifikasi sebagai langkah-langkah yang diperlukan dalam waktu dekat (Dharma et al., 2021).

Penelitian ketiga, yang berjudul “Peran Pustakawan Dalam Implementasi Layanan Berbasis Inklusi Sosial”. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bahwa peran pustakawan Perpustakaan Kampus Universitas Negeri Malang berbasis inklusi sosial adalah secara konsisten memberikan layanan sehingga pengguna dapat memanfaatkan sumber daya, sarana dan prasarana koleksi dengan sebaik-baiknya walaupun masih dirasa belum maksimal. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Temuan penelitian menjelaskan bahwa terdapat tiga peran pustakawan akademik yang berbasis inklusi sosial seperti pelibatan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat, memberikan hak atas layanan perpustakaan, dan meningkatkan aksesibilitas informasi perpustakaan bagi masyarakat (Prasetyawan et al., 2022).

Penelitian keempat, yang berjudul “Strategi Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial (Studi Kasus di Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Siak)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial oleh Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Siak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Dimana hasilnya menunjukkan bahwa pada Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Siak dalam menjalankan strategi berbasis inklusi sosial melalui tiga hal yang pertama analisis lingkungan dengan kebutuhan masyarakat melihat tren, dan diskusi bersama kedua melakukan tahapan perumusan strategi meliputi adanya misi sebagai landasan untuk mencapai tujuan ketiga aspek peningkatan TIK (Wiranda et al., 2023).

Penelitian kelima, yang berjudul “Peran Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues Dalam Mengembangkan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial yang dilakukan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Gayo. Di mana hasilnya mengembangkan berbagi kegiatan yang melibatkan masyarakat seperti kegiatan sosialisasi berbasis

wilayah, kegiatan literasi untuk kesejahteraan, pelatihan bimtek komputer dalam upaya pengembangan perpustakaan yang berkesinambungan (Dahlia, 2022).

Dari penelitian di atas, dapat dilihat bahwa terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaannya yaitu sama-sama melakukan penelitian mengenai analisis inklusi sosial. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada subjek dan objek penelitiannya, metode penelitian dan teknik pengambilan sampel serta teorinya.

Berdasarkan penelitian di atas, dapat diamati adanya kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Kesamaannya terletak pada fokus penelitian yang keduanya mengarah pada analisis inklusi sosial. Sementara perbedaannya mencakup subjek dan objek penelitian pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember.

## **2.2 Landasan Teori**

Dalam sebuah penelitian, berfungsi sebagai dasar teoritis yang dapat digunakan untuk menjelaskan variabel yang sedang diteliti dan didukung oleh teori-teori yang relevan (Sugiyono, 2010). Teori yang dipilih kemudian digunakan dalam pengembangan instrumen penelitian serta memberikan solusi awal terhadap rumusan masalah. Teori penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan studi tersebut juga diperlukan karena teori yang digunakan sebagai dasar teoritis harus benar-benar teruji keabsahannya.

### **2.2.1 Perpustakaan Daerah**

Peran perpustakaan daerah merupakan kedudukan posisinya dan dampaknya terhadap masyarakat di sekitarnya. Perpustakaan saat ini melayani berbagai tujuan, termasuk pusat informasi, sumber pengetahuan, fasilitas penelitian, area rekreasi, pelestari warisan budaya bangsa, dan berbagai fungsi lainnya. Beberapa fungsi yang dapat diemban oleh perpustakaan antara lain adalah (NS, 2006):

- a. Secara umum perpustakaan merupakan sumber informasi, pendidikan, penelitian, preservasi dan pelestarian khasanah budaya bangsa serta tempat rekreasi yang sehat murah dan bermanfaat.

- b. Perpustakaan merupakan media atau jembatan yang berfungsi menghubungkan antara sumber informasi dan ilmu pengetahuan yang terkandung di dalam koleksi perpustakaan dengan para pemakainnya.
- c. Perpustakaan mempunyai peranan sebagai sarana untuk menjalin dan mengembangkan komunikasi antara sesama pemakai, dan antara penyelenggara perpustakaan dengan masyarakat yang dilayani.
- d. Perpustakaan dapat pula berperan sebagai lembaga untuk mengembangkan minat baca, kegemaran membaca, kebiasaan membaca, dan budaya membaca, melalui penyediaan berbagai bahan bacaan yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu apabila tidak ada perpustakaan, atau perpustakaan yang kurang berperan dengan baik, mungkin anggota masyarakat yang baru belajar membaca dan yang membutuhkan sumber bacaan, dapat berkurang secara perlahan dan hilang semangatnya.
- e. Perpustakaan dapat berperan aktif sebagai fasilitator, mediator, dan motivator bagi mereka yang ingin mencari, memanfaatkan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan pengalamannya.
- f. Perpustakaan merupakan agen perubahan, agen pembangunan, dan agen kebudayaan umat manusia. Sebab berbagai penemuan sejarah, pemikiran dan ilmu pengetahuan yang telah ditemukan pada masa lalu yang direkam dalam bentuk tulisan atau bentuk tertentu disimpan di perpustakaan.

### 2.2.2 Inklusi Sosial

Perpustakaan yang berfokus pada inklusi sosial adalah perpustakaan yang mengedepankan kesejahteraan pemustakanya dengan menawarkan sumber daya pembelajaran dan tempat untuk berdiskusi, bertujuan untuk membantu mereka mencapai potensi baik sebagai individu maupun sebagai kelompok (Suprihatin, 2021). Selain itu, perpustakaan berbasis inklusi sosial juga memperkuat peran-peran utama perpustakaan itu sendiri, termasuk fungsi sebagai penyedia informasi. Di samping memberikan akses informasi, perpustakaan yang berfokus pada inklusi sosial juga berperan sebagai sarana yang menyediakan fasilitas untuk berbagai kegiatan dan pengembangan keterampilan bagi masyarakat.

Inklusi sosial adalah upaya menempatkan martabat dan kemandirian individu sebagai model utama untuk mencapai kualitas hidup yang ideal. Melalui

inklusi sosial, Program peduli mendorong agar seluruh elemen masyarakat mendapat perlakuan yang setara dan memperoleh kesempatan yang sama sebagai warga negara terlepas dari perbedaan apapun. Inklusi sosial adalah sebuah pendekatan untuk membangun dan mengembangkan sebuah lingkungan yang semakin terbuka, mengajak masuk dan mengikut sertakan semua orang dengan berbagai perbedaan (Suprihatin, 2021). Inklusi sosial membawa perubahan sederhana dan bermanfaat dalam kehidupan masyarakat diakibatkan oleh inklusi sosial. Sebagai anggota masyarakat, kita ingin tinggal dalam lingkungan yang membuat kita merasa aman dan nyaman, memberikan kesempatan untuk tumbuh secara pribadi berdasarkan minat dan keterampilan kita, mendukung pembelajaran yang kita pilih, dan memudahkan kita dalam memenuhi kewajiban warga negara dan melaksanakan hak-hak kita. Oleh karena itu, sebuah komunitas yang terbuka, universal, dan ramah bagi semua, di mana setiap individu memahami, menghargai, dan merayakan keberagaman, disebut sebagai inklusi sosial (Husni, 2016).

Setiap warga masyarakat inklusi baik yang memiliki perbedaan pada umumnya tanpa memandang perbedaan khusus mereka, semua anggota masyarakat yang inklusif memiliki kewajiban untuk menjunjung tinggi inklusi melalui peran masing-masing, memungkinkan semua anggota masyarakat memenuhi kewajiban, memenuhi kebutuhan, dan menjalankan hak-hak mereka di semua bidang kehidupan lokal dan nasional (Husni, 2016). Tujuan inklusi sosial adalah menciptakan pendekatan yang lebih ramah di mana orang dari berbagai latar belakang, ciri, kondisi, status, etnik, dan budaya diterima dan diikutsertakan. Suasana inklusif adalah di mana semua anggota masyarakat menerima dan menghargai perbedaan individual, menciptakan lingkungan sosial yang ramah, santai, bebas hambatan, dan menyenangkan.

Inklusi sosial bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang semakin ramah, menyambut, dan melibatkan orang dengan berbagai latar belakang, ciri, kondisi, status, etnik, dan budaya. Karena setiap anggota masyarakat, tanpa terkecuali, menghargai dan menghormati setiap perbedaan. Lingkungan inklusi adalah lingkungan yang terbuka, ramah, meruntuhkan hambatan, dan menyenangkan (Batubara & Jamil, 2023). Konsep inklusi sosial pertama kali

muncul pada tahun 1970-an di Prancis sebagai respon terhadap krisis kesejahteraan di negara-negara Eropa, yang memiliki dampak yang meningkat pada kerugian sosial di Eropa. Konsep ini menyebar ke seluruh Eropa dan Inggris sepanjang tahun 1980-an dan 1990-an. Konsep ini mendapat perhatian yang luas setelah dibahas pada Konferensi Tingkat Tinggi *World Summit For Social Development, Copenhagen, Denmark, 6-12 March 1999* atau dikenal dengan *Copenhagen Declaration on Social Development*. Deklarasi pembangunan sosial ini menekankan pada konsensus program aksi baru tentang perlunya menempatkan masyarakat di pembangunan (Malawa, 2019).

Perpustakaan bersifat inklusif sosial adalah contoh dari perpustakaan. Sebagai gantinya hanya berfungsi sebagai penyimpanan pengetahuan, perpustakaan yang inklusif sosial bertransformasi menjadi pusat yang mendemokratisasi dan memberdayakan masyarakat serta komunitas lokal dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan umum masyarakat. Pasal 5 Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan, yang mengatur hak dan kewajiban masyarakat terkait perpustakaan, memberikan dasar hukum untuk layanan perpustakaan sebagai hak inklusif yaitu:

1. Masyarakat berhak mendapatkan akses yang setara ke sumber daya perpustakaan, termasuk memanfaatkan dan akses ke layanan perpustakaan.
2. Beberapa layanan perpustakaan diberikan kepada masyarakat yang geografisnya terisolasi, terpencil, atau kurang berkembang.
3. Individu dengan disabilitas fisik, emosional, mental, intelektual, atau sosial berhak menggunakan layanan perpustakaan yang sesuai dengan kebutuhan khusus mereka.

Terdapat tiga aspek yang perlu diperhatikan berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat serta perpustakaan sebagai sentral informasi yaitu *Connectivity, Content, Human* (Haryanti, 2019).

1. Aspek *Connectivity*, berkaitan dengan akses terhadap penyedia informasi yaitu penguatan infrastruktur agar informasi yang diberikan dapat diakses oleh masyarakat.

2. Aspek *Content*, yaitu penguatan konten-konten informasi sesuai kebutuhan masyarakat seperti peningkatan kualitas informasi melalui buku, komputer, dan internet.
3. Aspek *Human*, yaitu SDM sebagai pelaksana advokasi dan membangun kemitraan dengan institusi pemerintah, pihak swasta, lembaga pendidikan atau perguruan tinggi, perangkat-perangkat sumber daya yang lain agar transportasi bisa berkelanjutan.

Inklusi sosial adalah pendekatan berbasis *system social approach* atau pendekatan kemanusiaan (*humanistic approach*). Pendekatan inklusif memandang perpustakaan merupakan sub sistem sosial dengan sistem kemasyarakatan. Untuk itu, perpustakaan harus dirancang agar memiliki nilai kebermanfaatannya yang tinggi di masyarakat. Melalui pendekatan inklusif perpustakaan mampu menjadi ruang terbuka bagi masyarakat untuk memperoleh solusi, dalam upaya meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan. *Deklarasi World Summit of Information (WSIS)* tahun 2003 menyatakan bahwa membangun masyarakat yang inklusif, berpusat pada manusia dan berorientasi secara khusus pada pembangunan. Setiap orang dapat mencipta, mengakses, menggunakan, dan berbagi informasi serta pengetahuan hingga memungkinkan setiap individu, komunitas, dan masyarakat luas menggunakan seluruh potensi mereka untuk pembangunan berkelanjutan yang bertujuan pada peningkatan mutu hidup (Imran, 2010).

### 2.2.3 Pemberdayaan Masyarakat

Secara etimologis, konsep pemberdayaan berasal dari kata dasar "daya," yang mengandung makna kekuatan atau kemampuan (power). Dengan merujuk pada definisi tersebut, pemberdayaan dapat diartikan sebagai suatu proses, baik pada tingkat individu maupun sosial, yang menghasilkan pembebasan kemampuan pribadi, kompetensi, kreativitas, dan kebebasan bertindak dengan memberikan kekuatan atau kemampuan kepada pihak yang kurang memiliki kekuatan atau berdaya (Humaira, 2023). Secara konseptual, pemberdayaan masyarakat dapat dijelaskan sebagai usaha untuk mandiri melalui peningkatan kemampuan seseorang, termasuk pengetahuan, keterampilan, serta sikap dan perilaku dalam mengerti dan mengendalikan kekuatan ekonomi, sosial, politik,

dan lingkungan untuk meningkatkan kualitas hidupnya (Masduki, 2019). Pemberdayaan masyarakat bertujuan mengubah masyarakat menjadi entitas mandiri yang mampu memenuhi kebutuhan hidupnya dan menggali potensi yang dimilikinya dengan berbagai keterampilan, menjadikan mereka masyarakat yang produktif.

Tujuan utama dari pemberdayaan masyarakat adalah mencapai kemajuan, kemandirian, dan kesejahteraan masyarakat. Indikator kemajuan masyarakat termasuk kemampuan mereka dalam menyelesaikan permasalahan hidup tanpa ketergantungan pada pihak luar sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup secara mandiri (Muslim, 2012). Pemberdayaan masyarakat bertujuan meningkatkan kualitas hidup manusia dengan mengembangkan kekuatan, kemampuan, potensi, dan sumber daya manusia agar dapat membela diri sendiri. Langkah awal dalam pemberdayaan adalah meningkatkan kesadaran masyarakat terkait hak-hak dan tanggung jawabnya, sehingga masyarakat dapat meningkatkan martabatnya dan berani menentang ketidakadilan. Tujuan pemberdayaan masyarakat adalah mengubah masyarakat yang lemah menjadi berdaya melalui penguatan kapasitas berupa kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan, dengan harapan dapat mengubah kondisi masyarakat menuju perbaikan yang lebih baik.

#### 2.2.4 Peran Perpustakaan Umum dalam Pemberdayaan Masyarakat

Perpustakaan umum memainkan peranan penting yang unik di dalam masyarakat industri netral, perpustakaan menyediakan sekaligus informasi dan perbedaan pandangan di suatu tempat dimana warga masyarakat dapat mengetahuinya tanpa paksaan tentang berbagai isu mutakhir yang menjadi perhatian mereka. Peran yang sangat berharga dan penyediaan berbagai gagasan segar ini barangkali adalah merupakan suatu pelayanan terhebat kepada warga masyarakat yang diberikan oleh perpustakaan yang tidak dapat dipenuhi jenis institusi lain melalui perpustakaan warga masyarakat dapat memberdayakan diri mereka sendiri dengan memperoleh berbagai informasi yang sesuai dengan dengan kebutuhan profesinya dan bidang tugas masing-masing, yang pada akhirnya bermuara pada tumbuhnya warga masyarakat yang terinformasi dengan baik, berkualitas dan demokratis (Yudisman, 2020).

Secara umum perpustakaan umum di negara Indonesia terutama yang dengan mudah terlihat di sejumlah kota besar pada dasarnya belum berkembang dengan memuaskan. Hal ini mudah diidentifikasi, sudah merupakan suatu kenyataan bahwa warga masyarakat yang tidak pernah ke perpustakaan, dan bahkan banyak diantaranya tidak mengetahui letak atau lokasi perpustakaan umum di kota mereka. Dengan kata lain, perpustakaan kita mungkin tidak berhasil menarik perhatian warga masyarakat untuk mengunjunginya. Keadaan ini diperkirakan terutama disebabkan oleh lemahnya manajemen perpustakaan umum, dimana para perpustakaan tidak membuat dokumen perencanaan yang bersifat strategis dan tidak berupaya secara maksimal yang berkaitan dengan pelayanan perpustakaan umum ke permukaan sehingga menjadi perhatian publik. Peran perpustakaan umum penting untuk dievaluasi implementasinya mengingat semakin bertambahnya penduduk miskin di negara kita sebagai akibat dari krisis ekonomi yang kita alami (Yudisman, 2020).

Hal ini akan terlihat bahwa masyarakat yang tidak mampu mengadopsi informasi akan semakin terlindas oleh orang-orang yang menguasai informasi. seharusnya perpustakaan umum yang memiliki peran pelayanan informasi terbuka bagi masyarakatnya bisa dimanfaatkan atau menjembatani kesenjangan yang ada sehingga akan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Perpustakaan merupakan contoh lembaga yang paling baik untuk menggambarkan keterbukaan informasi, terutama perpustakaan umum (Pawit, 2009). Untuk menjadikan perpustakaan lebih inklusi di tengah masyarakat, maka diperlukan upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan cara: Ketersediaan dan kemudahan akses bahan pustaka dan sumber informasi bermutu untuk masyarakat, Masyarakat dapat memanfaatkan perpustakaan untuk berbagi pengalaman dan melatih keterampilan agar beroleh keahlian dan pekerjaan untuk meningkatkan kesejahteraan, Perpustakaan menjadi ruang sinergitas kegiatan kemasyarakatan di daerah, agar manfaat dan dampak perpustakaan di masyarakat lebih optimal (Ruhukail & Koermiawati, 2021).

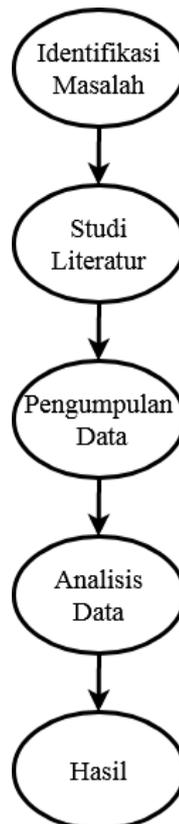
## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah pendekatan ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian adalah cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitiannya (Sugiyono, 2010). Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif.

### 3.2 Alur Penelitian

Penelitian ini terdiri dari lima tahap yang saling berinteraksi, yaitu identifikasi masalah, studi literatur, pengumpulan data, analisis data, hasil. Seperti yang terlihat dari gambar berikut:



Gambar 3.1

Gambar 3.1 Tahapan Penelitian Kualitatif

### 3.2.1 Identifikasi Masalah

Dalam konteks penelitian, identifikasi merujuk pada usaha untuk mendefinisikan atau menjelaskan suatu permasalahan yang akan diselidiki. Langkah ini menjadi titik awal yang diambil oleh peneliti ketika memulai suatu penelitian. Dari perspektif lain, identifikasi masalah dapat diartikan sebagai proses menguraikan berbagai permasalahan agar nantinya dapat diukur dan menghasilkan rumusan masalah dalam suatu penelitian.

### 3.2.2 Studi Literatur

Pada proses ini, peneliti melakukan studi literatur berkaitan dengan konsep yang digunakan pada penelitian ini.

### 3.2.3 Pengumpulan Data

Dalam tahap pengumpulan data ini, peneliti melakukan tahapan observasi dan wawancara kepada kepala perpustakaan, pegawai, pengunjung yang ada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember

### 3.2.4 Analisis Data

Setelah memperoleh data, peneliti melakukan analisis data yang mencakup tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

### 3.2.5 Hasil

Pada tahap terakhir, setelah melakukan analisis data, maka akan diperoleh hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

## 3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di lingkungan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember yang beralamat di Jl. Letjend Panjaitan No. 49 Telp. 0331331512. Penelitian ini dilaksanakan sejak Bulan November 2022 sampai dengan Bulan September 2023.

Tabel 3.1 Timeline

No.	Deskripsi	2022		2023									
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	
1.	Identifikasi Masalah												
2.	Studi Literatur												
3.	Pengumpulan Data												
4.	Analisis Data												

No.	Deskripsi	2022		2023									
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	
5.	Hasil												

### 3.4 Subjek dan Objek Penelitian

Fokus penelitian ini adalah pada sumber informasi yang diterapkan dalam proses penelitian, baik itu berupa individu, benda, atau organisasi yang diperlukan untuk mengumpulkan data penelitian. Istilah yang digunakan untuk merujuk pada subjek penelitian adalah "informan" yang mengacu pada individu yang memberikan respons terhadap perlakuan yang diberikan kepada mereka. Dalam konteks ini, informan adalah seseorang yang memberikan informasi yang relevan dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian (Putri, 2022). Lebih lanjut, istilah lain yang merujuk pada subjek penelitian atau informan adalah orang yang menyediakan informasi terkait data yang diperlukan selama pelaksanaan penelitian. Objek penelitian, di sisi lain, mencakup keadaan dan karakteristik dari suatu benda, individu, atau hal yang menjadi fokus penelitian. Objek penelitian ini mewakili permasalahan yang ingin dipecahkan dalam konteks penelitian. Dengan demikian, subjek penelitian dalam konteks ini mencakup kepala perpustakaan, pustakawan, masyarakat, dan pemustaka yang terdapat di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember. Sedangkan objek penelitiannya adalah peran perpustakaan yang berbasis inklusi sosial dalam memberdayakan masyarakat di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember.

### 3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian juga disebut dengan alat ukur penelitian. Instrumen penelitian pada penelitian kualitatif merupakan manusia atau peneliti itu sendiri dengan cara melakukan pengamatan, bertanya, mendengar, mengambil dan meminta data penelitian (Sukendra & Atmaja, 2020). Pada penelitian ini, instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara. Pokok-pokok yang menjadi dasar pertanyaan diatur sangat terstruktur wawancara ini bertujuan untuk mencari jawaban penelitian. Adapun gambaran dari pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan dasar hukum layanan perpustakaan sebagai hak inklusif bagi masyarakat termasuk dalam Pasal 5 Undang-Undang Nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan yang mengatur hak dan kewajiban masyarakat terhadap

perpustakaan dan aspek-aspek yang terdapat pada layanan perpustakaan berbasis inklusi sosial (Kurniasih & Saefullah, 2021).

Tabel 3.2 Tabel Wawancara Pustakawan

Variabel	Indikator	Pertanyaan
Inklusi Sosial	Aspek <i>Connectivity</i>	Bagaimana upaya perpustakaan dalam menjangkau pemustaka?
		Bagaimana cara mengikuti kegiatan inklusi sosial?
		Bagaimana mempromosikan kegiatan inklusi sosial?
		Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan inklusi sosial ?
		Bagaimana sistem jam layanan pada perpustakaan?
	Aspek <i>Content</i>	Apakah pada perpustakaan ada sosialisasi dan apa saja kegiatannya?
		Apa saja program inklusi yang ada pada perpustakaan?
		Kapan perpustakaan mulai melakukan kegiatan inklusi sosial?
	Aspek <i>Human</i>	Apakah tujuan dari mengadakan kegiatan inklusi sosial?
		Bagaimana dampak yang dirasakan setelah melaksanakan kegiatan inklusi sosial?
		Bagaimana partisipasi masyarakat dalam kegiatan inklusi sosial?
	Peran Perpustakaan	Bagaimana ketersediaan bahan pustaka dan sumber informasi sudah bermutu untuk masyarakat?
		Bagaimana cara masyarakat dapat memanfaatkan perpustakaan untuk berbagi pengalaman dan melatih keterampilan?
		Apakah perpustakaan sudah menjadi ruang sinergitas kegiatan kemasyarakatan?
		Apakah kemudahan akses bahan pustaka dan sumber informasi sudah bermutu untuk masyarakat?
	Aspek Layanan	Bagaimana perpustakaan dapat menjadi sumber informasi yang memenuhi kebutuhan masyarakat?

Variabel	Indikator	Pertanyaan
Inklusi Sosial		Bagaimana cara perpustakaan sebagai sarana referensi untuk mencari solusi permasalahan?
		Apa saja kegiatan yang ada di perpustakaan untuk mengembangkan potensi masyarakat?
		Apakah perpustakaan sudah memberikan kemudahan akses sumber informasi melalui teknologi dan komunikasi?
		Apakah pustakawan sudah menjadi perantara informasi bagi masyarakat?

Tabel 3.2 terdapat tabel wawancara untuk pustakawan dalam penelitian memiliki tujuan tertentu yang berkaitan dengan pengumpulan data dan informasi yang relevan dengan judul penelitian dan mengetahui peran pustakawan memfasilitasi para pemustaka.

Adapun gambaran dari pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan dasar hukum layanan perpustakaan sebagai hak inklusif bagi masyarakat termasuk dalam Pasal 5 Undang-Undang Nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan yang mengatur hak dan kewajiban masyarakat terhadap perpustakaan dan aspek-aspek yang terdapat pada layanan perpustakaan berbasis inklusi sosial (Kurniasih & Saefullah, 2021).

Tabel 3.3 Tabel Wawancara Pemustaka

Variabel	Indikator	Pertanyaan
Inklusi Sosial	Aspek <i>Connectivity</i>	Berapa banyak kegiatan inklusi sosial yang sudah anda ikuti?
		Mengapa anda tertarik untuk mengikuti kegiatan inklusi sosial yang diadakan oleh perpustakaan?
	Aspek <i>Content</i>	Apakah anda tertarik untuk membagikan informasi yang didapatkan melalui kegiatan inklusi sosial?
	Aspek <i>Human</i>	Apa saja kendala yang anda hadapi dalam mengikuti kegiatan inklusi sosial?
		Bagaimana partisipasi anda dalam kegiatan inklusi sosial?
	Peran Perpustakaan	Apakah ketersediaan bahan pustaka dan sumber informasi yang disediakan perpustakaan sudah bermutu untuk anda?
		Bagaimana cara anda memanfaatkan perpustakaan untuk berbagi pengalaman dan melatih keterampilan?
		Apakah perpustakaan sudah menjadi ruang

Variabel	Indikator	Pertanyaan
Inklusi Sosial		sinergitas kegiatan kemasyarakatan?
		Apakah kemudahan akses bahan pustaka dan sumber informasi yang disediakan perpustakaan sudah bermutu untuk anda?
	Aspek Layanan	Apakah perpustakaan sudah menjadi sumber informasi yang memenuhi kebutuhan?
		Apakah perpustakaan sudah menjadi sebagai sarana referensi untuk mencari solusi permasalahan?
		Apakah kegiatan yang ada di perpustakaan sudah mengembangkan potensi anda?
		Apakah perpustakaan sudah memberikan kemudahan akses sumber informasi melalui teknologi dan komunikasi?
		Apakah pustakawan sudah menjadi perantara informasi bagi anda?

Tabel 3.3 terdapat tabel wawancara untuk pemustaka dalam penelitian memiliki tujuan tertentu yang berkaitan dengan pengumpulan data dan informasi yang relevan dengan judul penelitian dan mengetahui peran pustakawan memfasilitasi para pemustaka.

### 3.6 Jenis dan Sumber Data

Sumber data adalah subjek yang diperoleh dari penelitian (Sugiyono, 2010). Sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah :

#### 1. Jenis Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

##### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan dari sumber utama (Sugiyono, 2010). Karena penelitian ini berbentuk kualitatif maka data primer diperoleh dengan cara wawancara dan observasi.

##### b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak didapat langsung dari sumber utama, melainkan lewat orang atau lewat dokumen (Sugiyono, 2010).

## 2. Sumber Data

Sumber data dikumpulkan berfungsi sebagai sumber data penelitian. Responden adalah orang-orang yang, baik secara tertulis maupun lisan, menjawab pertanyaan peneliti; mereka menjadi sumber data jika peneliti menggunakan wawancara untuk mengumpulkan data. Sumber data dalam penelitian ini melibatkan (Narbuko & Achmadi, 2018).:

- a. Informan 1 kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember.
- b. Informan yang diteliti oleh peneliti 1 pegawai.
- c. Informan 3 yang pernah mengikuti program inklusi sosial.

### 3.7 Pengumpulan Data

#### a. Observasi

Metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Sugiyono, 2010). Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek tempat peristiwa sehingga observasi bersama objek yang diselidiki. Objek observasi tidak hanya sebatas pada orang tetapi juga objek-objek alam lainnya (Narbuko & Achmadi, 2018). Kunci keberhasilan observasi sebagai teknik pengumpulan data sangat banyak ditentukan pengamat sendiri sebab pengamat melihat, mendengar mencium, atau mendengarkan objek penelitian dan kemudian ia menyimpulkan dari apa yang diamati itu. Pengamat adalah kunci keberhasilan dan ketepatan hasil penelitian ialah yang memberi makna tentang apa yang diamatinya dalam realitas dan dalam konteks yang alami (*natural setting*), dialah yang bertanya dia pulalah yang melihat bagaimana hubungan antara satu aspek yang lain pada objek yang diamatinya (Muri Yusuf, 2017).

#### b. Wawancara

Wawancara, atau yang dikenal sebagai wawancara dalam bahasa Indonesia, adalah pertemuan dua orang dengan tujuan bertukar ide dan informasi melalui tanya jawab, memungkinkan pembentukan makna pada suatu topik tertentu. Teknik ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report* (Sugiyono, 2010). Saat peneliti mencari informasi

rinci, mereka menggunakan wawancara sebagai metode pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2010), metode ini bergantung pada pelaporan diri atau, setidaknya, pada pengetahuan dan keyakinan individu. Dalam penelitian ini, dilakukan wawancara terstruktur, di mana pewawancara memilih pertanyaan yang akan diajukan.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode yang tidak kalah pentingnya dari metode-metode yang lain, metode ini mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, (Suharsimi Arikunto, 2010). Untuk memperoleh data tersebut maka peneliti lakukan dengan cara memfotokopi, memfoto, menyalin, merekam, dan langsung diprint oleh pustakawan di tempat penelitian data yang berkaitan dengan sejarah berdirinya Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember.

### 3.8 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (Triangulasi) dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh (Sugiyono, 2010). Analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi. Dalam penelitian kualitatif analisis data yang terbaik dilakukan sejak awal penelitian *ongoing* penelitian ini tidak boleh menunggu data lengkap terkumpul dan kemudian menganalisisnya. Peneliti sejak awal membaca dan menganalisis data yang terkumpul baik berupa transkrip interview, catatan lapangan, dokumen, atau material lainnya secara kritis analisis sembari melakukan uji kredibilitas maupun pemeriksaan keabsahan data. Tujuan untuk menemukan makna dari setiap data yang terkumpul adapun tahap-tahap dalam menganalisis data adalah:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah teknik analisis data yang menghapus informasi atau data yang tidak diperlukan maupun yang diperlukan dalam penelitian, proses ini bertujuan untuk memberikan kerangka kerja yang ditetapkan untuk menghasilkan gambaran yang jelas sehingga dapat ditarik dan di verifikasi

untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data berikutnya. Pada penelitian ini peneliti mereduksi data mengenai analisis pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial dalam upaya mewujudkan masyarakat literat di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember (Ningsih, 2021).

#### b. Penyajian Data

Penyajian data merujuk pada proses deskripsi dan pengaturan informasi atau data dengan cara yang terstruktur, dimana hal tersebut mungkin menghasilkan kesimpulan dan ekstraksi informasi. Dalam konteks ini, termasuk di dalamnya adalah penyajian data melalui tabel atau bentuk lain yang relevan dengan konteks penelitian (Putri, 2022).

#### c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan agar data-data yang telah dianalisis dan berikan penafsiran atau interpretasi tersebut mempunyai makna untuk kemudian dapat disusun menjadi kalimat-kalimat deskriptif yang dapat dipahami oleh orang lain (Narbuko & Achmadi, 2018).

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **4.1 Hasil Penelitian**

Pada bab ini peneliti akan menguraikan secara rinci hasil penelitian tentang Peran Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial dalam Pemberdayaan Masyarakat pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember.

#### **4.1.1 Sejarah Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Jember**

Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember pertama kali diberi nama Perpustakaan Umum dan Islamic Centre pada tanggal 12 Desember 1979, dan berlokasi di halaman masjid Jami' Jember. Pengelolaannya pada awalnya diurus bersama oleh Kantor Depdikbud Kabupaten Jember dan Pemerintah Daerah Kabupaten Jember. Pada tanggal 31 Desember 1986, pengelolaan Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember sepenuhnya diambil alih oleh Pemerintah Daerah dan dipindahkan ke alamat Jalan PB Sudirman 11 (Wisma Pengayoman/Kantor Pengadilan lama). Dua tahun kemudian, perpustakaan kembali pindah ke Gedung Pramuka di Jalan Gajah Mada. Pada tahun 1997, lokasi perpustakaan dipindahkan lagi ke Jalan Letjend Panjaitan 49 (Kantor Penerangan lama). Sejak tahun 1997, Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Jember berfungsi sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) dengan struktur di bawah Bidang Kesejahteraan Rakyat Pemerintah Kabupaten Jember. Dana operasional yang diberikan terbatas dan hanya mencukupi untuk pembelian Alat Tulis Kantor (ATK). Koleksi buku sebagian besar diperoleh melalui hibah dari Perpustakaan Masjid Jami'.

Pada tahun 1997, gedung yang digunakan memiliki status pinjam dengan dua ruang belakang yang terhubung dengan Kantor Penerangan. Dalam situasi ini, pemasangan papan nama lembaga perpustakaan tidak memungkinkan karena statusnya hanya sebagai penyewa di Kantor Penerangan Jember. Saat itu, jumlah pengunjung perpustakaan hanya sekitar 15 orang per hari. Meskipun demikian, satu unit Bus Perpustakaan Keliling masih aktif mengunjungi desa/kelurahan, pondok pesantren, dan sekolah dasar di pinggiran Kota Jember. Pada tahun 1998, status kelembagaan Perpustakaan Umum Kabupaten Jember berubah menjadi Kantor Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Jember. Pada tahun 2001, status gedung perpustakaan mulai diberikan secara penuh. Terdapat penambahan dua

seksi baru, yaitu seksi Pembinaan dan seksi Deposit di Kantor Perpustakaan Umum Daerah. Meskipun demikian, kondisi gedung masih memprihatinkan, dengan lantai yang berlubang dan eternit ruang yang rusak di beberapa bagian. Namun, jumlah pengunjung meningkat karena papan nama lembaga mulai terpasang di halaman depan. Sejak tahun itu, perpustakaan mulai memperoleh sarana dan prasarana pendukung kegiatan, termasuk pembelian meja dan kursi baca, meja study carrel, lemari kerja untuk pimpinan, meja dan kursi untuk kepala, karyawan, serta empat unit komputer.

Pada tahun 2004, Kantor Perpustakaan mengalami penggabungan kembali, dan lembaga tersebut menjadi bagian dari Badan Diklat, Perpustakaan, dan Arsip Kabupaten Jember. Kemudian, pada awal 2008, status kelembagaan Bidang Perpustakaan secara resmi diubah menjadi Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Umum Dinas Pendidikan Kabupaten Jember. Pemimpin yang baru, yaitu Drs. Sutrisno, MSi, ditunjuk untuk memimpin. Mulai dari periode ini, perpustakaan dapat mengakses dana yang memadai untuk pengadaan buku, bahkan mendapatkan tiga unit Bus Perpustakaan Keliling beserta biaya operasionalnya. Pada awal tahun 2009, status UPT Perpustakaan Umum Dinas Pendidikan Kabupaten Jember diubah menjadi Kantor Perpustakaan, Arsip, dan Dokumentasi Kabupaten Jember. Strukturnya dipindahkan dari Dinas Pendidikan menjadi bagian langsung di bawah Pemerintah Kabupaten Jember. Pimpinan kantor ini tetap dipegang oleh Drs. Sutrisno, MSi. Pada awal tahun 2010, Kantor Perpustakaan, Arsip, dan Dokumentasi Kabupaten Jember menerima bantuan satu unit Mobil Perpustakaan Keliling (MPK) dari Perpustakaan Nasional Jakarta untuk mendukung gerakan mencerdaskan kehidupan bangsa melalui program-program perpustakaan.



Gambar 4.1 Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan kabupaten Jember  
(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2023)

#### **4.1.2 Visi dan Misi Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember**

##### **a. Visi**

Dalam rangka melaksanakan tugas pokok dan fungsi, Dinas Perpustakaan dan Arsip daerah Provinsi Jambi harus eksis dan unggul, konsisten dan berkelanjutan dalam meningkatkan akuntabilitas kinerja yang berorientasi pada pencapaian hasil yang dituangkan dalam pernyataan visi Kantor Perpustakaan, Arsip Dan Dokumentasi Kabupaten Jember menetapkan visi sesuai dengan tugas dan fungsinya, yaitu :“Terwujudnya Jember Membaca dan Tertib Arsip Tahun 2022”

##### **b. Misi**

Untuk mewujudkan visi tersebut, maka misi pembangunan ditetapkan sebagai berikut :

1. Menyelenggarakan pelayanan perpustakaan, kearsipan dan dokumentasi yang berkualitas.
2. Menyediakan bahan pustaka, arsip dan dokumen yang memadai bagi kepentingan masyarakat.
3. Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan pelayanan.

4. Mengembangkan sistem pelayanan berbasis teknologi informasi.
5. Memperluas jangkauan pelayanan untuk memperluas pemerataan kesempatan belajar bagi masyarakat.
6. Memperkuat sarana dan prasarana perpustakaan, kearsipan dan dokumentasi.

#### **4.1.3 Tugas dan Fungsi Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Jember**

##### a. Tugas Perpustakaan

Tugas Pokok Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Jember adalah melaksanakan urusan pemerintahan bidang perpustakaan dan bidang kearsipan yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan yang diberikan kepada daerah

##### b. Fungsi Perpustakaan

Untuk menyelenggarakan tugas tersebut perpustakaan memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Perumusan kebijakan sesuai dengan lingkup tugasnya;
2. Pelaksanaan kebijakan sesuai dengan lingkup tugasnya;
3. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan sesuai dengan lingkup tugasnya; Pelaksanaan administrasi dinas sesuai dengan lingkup tugasnya; dan Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan terkait dengan tugas dan fungsinya

#### **4.1.4 Struktur Organisasi Perpustakaan Dan Kearsipan kabupaten Jember**

Struktur organisasi merupakan susunan kerangka yang menampung semua kegiatan pengelolaan usaha, dengan tujuan membagi dan mengelompokkan pekerjaan yang harus dilakukan. Selain itu, struktur organisasi juga menetapkan serta menyusun hubungan kerja antara berbagai satuan organisasi dan penugasan mereka. Dalam rangka pelaksanaan tugas dan program yang telah diatur sebelumnya, kepengurusan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember terbentuk sebagai berikut:

Tabel 4.1 Struktur Organisasi Perpustakaan Jember

NO.	N A M A NIP / GOL. RUANG	JABATAN
1.	Dr. MOHAMMAD THAMRIN, MM NIP. 19600702 198701 1 002 - IV/c	Kepala Dinas
2.	SUKOWINARNO, SH, S.Pd, M.Si NIP. 19660215 198602 1 005 - IV/b	Sekretaris
3.	UDY HARTANTO, SP, M.Si NIP. 19691012 199803 1 007 - IV/a	Kabid Perpustakaan
4.	MISDAK, S.Sos NIP. 19620208 198602 1006 - IV/a	Kabid Kearsipan
5.	TOTOK BUDIANTO, S.Pd, M.Pd NIP. 19641204 198504 1 002 - IV/b	JFU
6.	MOH. AMSORI, SH NIP. 19681220 199202 1003 - III/d	Ka. Subag Umum dan Kepegawaian
7.	MULYADI PRIHANTONO, SE NIP. 19631119 199003 1004 - III/d	Kasi Pengembangan dan Pengelolaan Arsip
8.	SURADI, S.Sos NIP. 19631123 198603 1014 - III/d	Kasi Pelayanan dan Pembinaan Kearsipan
9.	FEBY A. GINTING, NIP. 19790208 199912 1001 - III/d	Kasi Pemb. dan Pengem. Perpus.
10.	REYUS HANDOTO, S.Pd NIP. 19650202 198504 1 002-IV/a	JFU
11.	Ir. IMAM PURWOTO NIP. 19610312 199202 1001 - III/d	Ka. Subag Keuangan, Perenc. Dan Pelaporan
12.	NENI SUHARNO PUTRI, ST NIP. 19830912 200604 2 018 - III/c	Kasi Sarpras Perpustakaan
13.	FATCHUR ROCHMAN, S.Sos NIP. 19670201 198603 1005 - IV/a	Pustakawan Madya
14.	SARENGAT, S.Pd NIP. 19620205 198103 1004 - III/d	JFU
15.	JAROT WALUYO, S.pd NIP. 19680611 199112 1 001-III/d	JFU
16.	LUKMAN NIP. 19620403 198201 1009 - III/d	JFU
17.	EKO SUYONO NIP. 19610504 198303 1011 - III/b	JFU
18.	Dra. SUCI ARNANI NIP. 19631019 198303 2007 - III/b	Pustakawan Muda
19.	NANIK SUKARTININGSIH NIP. 19631116 200701 2006 - III/a	JFU
20.	ABDUL AZIS NIP. 19650512 200701 1015 - II/c	JFU
21.	SUHANDARI NIP. 19690613 200701 2013 - II/c	JFU
22.	WINARDI NIP. 19631229 200701 1008 - II/c	JFU
23.	TRIONO FUJI SANTOSO, A.md NIP. 19800830 201412 1001 - II/c	JFU
24.	DEDIK HERMAWAN NIP. 19740703 200901 1004 - II/c	JFU

NO.	N A M A NIP / GOL. RUANG	JABATAN
25.	MUSLIHATIN NIP. 197608062010012001 - II/c	JFU

Pada tabel 4.1 terdapat struktur organisasi Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember struktur organisasi membantu dalam pemetaan tanggung jawab dan peran masing-masing atau bagian dalam perpustakaan dengan adanya struktur organisasi yang jelas, perpustakaan dapat meningkatkan efisiensi operasionalnya.

#### 4.1.5 Karakteristik Informan

Penentuan informan dalam penelitian kualitatif menyatakan bahwa dapat dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung yaitu memilih orang tertentu yang dipertimbangkan dapat memberikan data yang diperlukan dan selanjutnya berdasarkan data atau informasi lainnya yang diharapkan dapat memberikan data yang lebih lengkap (Sugiyono, 2009). Kriteria sampel yang peneliti tentukan yaitu yang mengelolah perpustakaan dan orang yang bekerja di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Jember. Berikut ini adalah daftar nama informan penelitian:

Tabel 4.2 Data Narasumber atau Informan

No	Nama	Jabatan
1.	Dr. Mohammad Thamrin, MM	Kepala Dinas
2.	Fatchur Rochman, S.Sos	Pustakawan Madya
3.	Risma Putri Angraini	Masyarakat
4.	Mukson Raka	Masyarakat
5.	Yanti Herliana	Masyarakat

(Sumber : Hasil Wawancara, 2023)

Tabel 4.2 terdapat Data Narasumber pada Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember, narasumber dapat memberikan informasi langsung terkait dengan judul penelitian penelitian.

#### 4.1.6 Inklusi Sosial

Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Jember sudah melakukan inklusi sosial dan mempunyai dua kegiatan yang sudah dilaksanakan seperti Perpustakaan Keliling dan Bimtek Tata Kelola Perpustakaan. Perpustakaan Keliling biasanya dilakukan dengan cara mengunjungi sekolah-sekolah untuk memberikan layanan perpustakaan langsung kepada siswa. Pustakawan atau petugas perpustakaan keliling memberikan pelayanan informasi dan referensi

kepada pengunjung, mereka dapat membantu dalam mencari buku, memberikan rekomendasi, dan memberikan informasi umum tentang literasi. Kegiatan perpustakaan keliling ini efektif untuk mencapai masyarakat yang mungkin memiliki keterbatasan akses ke perpustakaan. Kegiatan perpustakaan keliling membantu mempromosikan literasi, menciptakan minat membaca, dan membangun hubungan yang erat antara perpustakaan dan masyarakat yang dilayani. Selanjutnya, Bimbingan Teknologi Tata Kelola Perpustakaan bertujuan agar petugas yang ada di desa mengerti bagaimana cara pengolahan bahan pustaka, layanan perpustakaan dan promosi perpustakaan. Penyampaian teori dan konsep dasar tata kelola perpustakaan, termasuk prinsip-prinsip dasar dan standar etika dalam pengelolaan perpustakaan. Kegiatan Bimbingan Teknologi Tata Kelola Perpustakaan dirancang untuk meningkatkan kapasitas staf perpustakaan dan memastikan bahwa perpustakaan beroperasi sesuai dengan standar tata kelola yang baik.

#### **4.1.6.1.1 Aspek *Connectivity***

Aspek *Connectivity* yaitu hal-hal yang berkaitan dengan penguatan infrastruktur perpustakaan yang bertujuan untuk memudahkan akses masyarakat terhadap informasi. Infrastruktur perpustakaan memiliki peranan penting untuk menunjang segala aktivitas di dalam perpustakaan. Bagaimana upaya perpustakaan menjangkau pemustaka dan bagaimana cara mengikuti kegiatan inklusi sosial, siapa saja yang terlibat dalam kegiatan inklusi sosial serta bagaimana mempromosikan kegiatan ini. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Dr. Mohammad Thamrin, MM kepala perpustakaan dan Bapak Fatchur Rochman, S.Sos.

*“Tentunya menyediakan sarana dan prasarana terhadap masyarakat sehingga wilayah yang akan dikunjungi bisa terjangkau, jadi di sini terdapat 6 armada perpustakaan keliling terdiri dari 3 mobil pintar dan 3 mobil perpustakaan keliling, armada perpustakaan keliling ini menyesuaikan kondisi sasaran dan juga dengan bantuan SDM dari pustakawan dan driver serta masyarakat yang mengikuti kegiatan inklusi sosial. Membuat kerjasama antar lembaga dalam rangka kunjungan pembinaan. Selanjutnya, untuk promosi kita biasanya melakukan ke media sosial seperti Instagram Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember.”*

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara di atas dengan informan menyediakan sarana dan prasarana untuk menjangkau pemustaka, cara mengikuti kegiatan ini perpustakaan melakukan kerjasama antar lembaga. Biasanya kegiatan ini ke sekolah-sekolah seperti MTsN 2 Jember dalam kegiatan inklusi sosial ini yang terlibat SDM pustakawan dan driver serta pemustaka yang berpartisipasi.

Bagaimana sistem jam layanan pada Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Jember. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Fatchur Rochman, S.Sos.

*“Adanya pelayanan pada Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Jember merupakan suatu kewajiban untuk memfasilitasi Masyarakat pada umumnya terutama siswa, adanya suatu pelayanan yang baik, ramah, cepat dan akurat. Sesuai dengan hasil observasi peneliti mengenai jam buka layanan, yakni:*

- a. Senin- Kamis : 08.00- 17.00 WIB*
- b. Jum’at : 08.00-16.30 WIB*
- c. Sabtu- Minggu : 10.00-16.00 WIB”*

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara di atas dengan informan jam layanan pada perpustakaan mulai dari pukul 08.00 sampai dengan 16.00, untuk kegiatan perpustakaan keliling pada sekolah biasanya diberikan waktu membaca selama 3 jam.

Adanya pelayanan jam buka Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember bertujuan agar masyarakat mengetahui dengan mudah untuk bisa mengunjungi perpustakaan. Maka Bapak Dr. Mohammad Thamrin menambahkan.

*“Pelayanan ini ada tiga kategori, diantaranya pelayanan teknis, layanan pengguna dan layanan administrasi. Dengan adanya pelayanan ini lebih mempermudah bagi masyarakat atau pengunjung perpustakaan, baik dapat memilih dan meminjam buku yang diminati oleh masyarakat itu sendiri, maupun dibaca di perpustakaan. Disini menyediakan tempat untuk masyarakat yang mempunyai keterbatasan, seperti orang tuna netra dan sebagainya. Terkait pelayanan peminjaman itu bagi yang tidak memiliki kartu anggota memakai KTP pribadi, dan dikhususkan bagi masyarakat Jember, selain itu hanya bisa menggunakan didalam perpustakaan saja. Selain itu ada juga layanan referensi atau rujukan, internet kami sediakan bagi para pengunjung untuk membaca dari media sosial, adanya perpustakaan keliling, salah satunya ditempatkan di alun-alun Kabupaten Jember, serta bimbingan dan pendidikan perpustakaan dan sebagainya.”*

Terdapat beberapa kategori layanan yang disediakan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember, antara lain: Pelayanan Teknis,

Layanan Pengguna, dan Layanan Administrasi. Tujuan dari pelayanan ini adalah untuk memudahkan akses masyarakat dan pelajar dalam memilih serta meminjam buku yang diminati, baik untuk dibaca di perpustakaan maupun untuk dibawa pulang. Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember juga telah menyediakan fasilitas baca, termasuk untuk masyarakat atau pelajar yang memiliki keterbatasan. Untuk menggunakan layanan tersebut, dapat dilakukan dengan menggunakan kartu anggota yang telah diterbitkan sebelumnya. Namun, bagi yang tidak memiliki kartu anggota, dapat menggunakan Kartu Tanda Penduduk (KTP) pribadi, tetapi hal ini hanya berlaku bagi masyarakat Jember. Selain itu, peminjaman buku untuk masyarakat umum hanya dapat dilakukan dengan izin khusus dari pihak Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember.

Pada aspek *connectivity* peneliti melakukan wawancara kepada masyarakat yang sudah mengikuti kegiatan inklusi sosial dan mengapa tertarik mengikuti kegiatan yang diadakan oleh perpustakaan daerah. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Risma Ibu Yanti.

*“Saya mengikuti kegiatan yang diadakan perpustakaan ini sudah sekitar 2 kali yaitu, kegiatan layanan publik perpustakaan keliling yang setiap malam minggu dan minggu pagi biasanya ada di Alun-Alun Jember. Alasan saya tertarik memang bertepatan dengan saya melakukan Car Free Day dan juga menarik karena tidak melulu membaca di perpustakaan tetapi bisa di ruangan terbuka yang dulunya perpustakaan hanya dikenal sebagai tempat membaca dan meminjam buku saja, sekarang kegiatan didalamnya semakin bervariasi dampak yang saya rasakan masyarakat semakin akrab dengan perpustakaan dan menjadikan perpustakaan sebagai pusat kegiatan masyarakat.”*

*“Kalau saya sudah sering mengikuti kegiatan yang diadakan perpustakaan seperti layanan publik. Alasan mengikuti kebetulan saya suka membaca.”*

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara di atas dengan informan kegiatan pembelajaran masyarakat beliau mengamati dengan adanya kegiatan tersebut masyarakat semakin akrab dengan perpustakaan, dan tujuan perpustakaan sebagai tempat masyarakat berkegiatan terwujud dengan sangat baik. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Mukson.

*“Mengikuti kegiatan inklusi sosial yang diadakan perpustakaan sekitar 1 kali yaitu, kegiatan Bimtek Tata Kelola Perpustakaan. Alasan saya*

*mengikutinya karena memang itu kegiatan perpustakaan ke desa-desa agar pengelolaan lebih tertata. ”*

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara di atas dengan informan dengan adanya kegiatan Bimtek perpustakaan yang ada di desa pengelolaannya lebih tertata.



Gambar 4.2 Mobil Perpustakaan Keliling

(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2023)

Gambar 4.2 terdapat fasilitas dari Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember yaitu mobil perpustakaan keliling yang berfungsi untuk memfasilitasi masyarakat. Dengan adanya mobil perpustakaan keliling, masyarakat yang mungkin tinggal di daerah terpencil atau sulit dijangkau oleh perpustakaan tetap dapat mengakses koleksi buku dan sumber informasi.

#### **4.1.6.2 Aspek Content**

Aspek *Content* berkaitan dengan peningkatan kualitas informasi pada perpustakaan melalui buku, komputer, dan internet sesuai kebutuhan pemustaka. Seiring perkembangan zaman, informasi yang tersedia pada berbagai media mengalami peningkatan. Pada Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember apa kegiatan inklusi sosial dan apa saja program inklusi sosial serta kapan Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember mulai melakukan kegiatan inklusi sosial.

Berikut hasil wawancara dengan Bapak Dr. Mohammad Thamrin, MM kepala perpustakaan.

*“Pada Perpustakaan sendiri ada 2 kegiatan inklusi sosial yang sudah dilaksanakan sekitar tahun 2021 dan sampai sekarang masih berlanjut. Perpustakaan juga melakukan sosialisasi Bimtek Tata Kelola Perpustakaan pada desa yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali dan kegiatan ini dibagi menjadi 8 titik, 1 titiknya sekitar 10 desa seperti desa Karangpring, Jubung, Dukuh Mencek, Sukorambi, Klungkung, Curahkalong, Gambirano, Karangsono, Langkap, Petung. Dengan materi yang diberikan oleh pustakawan perpustakaan adalah pengolahan bahan pustaka, layanan perpustakaan, promosi perpustakaan.”*

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara di atas dengan informan dengan dilakukannya kegiatan sosialisasi Bimbingan Teknologi Tata Kelola Kearsipan pada desa-desa pengelolaan jadi lebih tertata dan profesional.

Pada aspek *content* peneliti melakukan wawancara kepada masyarakat yang sudah mengikuti kegiatan inklusi sosial dan apakah anda tertarik memberikan informasi yang telah didapatkan. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Risma dan Bapak Mukson.

*“Pastinya saya akan memberikan informasi ini lewat sosial media seperti Instagram masyarakat harus tau perpustakaan tidak hanya untuk tempat membaca tetapi bisa juga untuk mengembangkan diri mereka, jadi perpustakaan itu tempat yang tidak membosankan.”*  
*“Untuk memberikan informasi saya tertarik mungkin dengan cara mempromosikan lewat sosial media.”*



Gambar 4.3 Kegiatan Inklusi Sosial Bimtek

(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2023)

Gambar 4.3 terdapat kegiatan Bimbingan Teknologi Tata Kelola Perpustakaan yang diadakan oleh Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember ke beberapa desa untuk meningkatkan pengelolaan perpustakaan secara optimal. Membantu para pengelola perpustakaan di desa untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam mengelola dan mengorganisasi koleksi perpustakaan.

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara di atas dengan informan bahwa ternyata tujuan program kegiatan pembelajaran masyarakat di perpustakaan sebagai tempat belajar yang menyenangkan itu terwujud.

*“Sangat tertarik untuk memberikan informasi karena, Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Jember ini di mana dalam bimbingan teknis kami sebagai pengelola dibekali bagaimana cara mengolah koleksi dengan baik, mengoptimalkan layanan perpustakaan dengan baik dan masih banyak lagi.”*

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara di atas dengan informan bahwa dalam kegiatan ini perpustakaan desa sangat dibantu dengan tata cara pengelolaannya.

Dalam kegiatan inklusi sosial yang diadakan oleh Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember pada desa Jubung yang di dalamnya berisi materi pengolahan bahan pustaka, layanan perpustakaan, promosi perpustakaan.

#### **4.1.6.3 Aspek Human**

Aspek *Human* berkaitan dengan SDM, SDM yang dimaksud adalah pustakawan sebagai pelaksana kegiatan pelayanan kepada masyarakat. Pada perpustakaan apa tujuan dan dampak yang dirasakan setelah melaksanakan kegiatan inklusi sosial. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Dr. Mohammad Thamrin, MM kepala perpustakaan dan Bapak Fatchur Rochman, S.Sos.

*“Tujuan dari mengadakan kegiatan inklusi sosial ini agar masyarakat meningkatkan literasi, menambah jumlah anggota perpustakaan, mengenalkan perpustakaan kepada masyarakat, meningkatkan kompetensi tugas perpustakaan desa. Dampak yang dirasakan oleh perpustakaan dalam kegiatan inklusi sosial jumlah kunjungan meningkat dan masyarakat mengenal perpustakaan dengan kegiatannya.”*

Apakah masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan yang diadakan oleh perpustakaan. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Fatchur Rochman, S.Sos.

*“Masyarakat sangat merespon positif dengan diadakannya kegiatan inklusi sosial tersebut, jarang yang negatif karena kegiatannya tidak ada memungut biaya apapun itu dan tidak merugikan pihak siapapun dan dimanapun itu. Karena, dengan adanya kegiatan tersebut akan terjadinya interaksi sosial sehingga dapat menambah ikatan hubungan antar masyarakat.”*

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara di atas dengan informan bahwa pada aspek *human* ini tujuan dan dampak kegiatan inklusi sosial pada masyarakat lebih sering mengunjungi perpustakaan dan peningkatan literasi.

Pada aspek *human* peneliti melakukan wawancara kepada masyarakat yang sudah mengikuti kegiatan inklusi sosial dan kendala apa saja yang dihadapi dalam melakukan kegiatan inklusi sosial Berikut hasil wawancara dengan Ibu Risma dan Bapak Mukson.

*“Kendala yang saya alami secara pribadi butuh pengorbanan ekstra baik secara waktu maupun ongkos, tapi menjadi kesan tersendiri karena bertemu banyak orang, memiliki teman baru, dan tentunya menambah wawasan. Perspektif sangat berubah karena saya mengetahui bahwa perpustakaan bisa menjadi tempat yang mengasyikan dalam menambah ilmu.”*

*“Kendala selama saya mengikuti kegiatan ini adalah tempat dimana letak layanan publik karena, sering berpindah-pindah sedangkan alun-alun di Jember itu sangat luas seharusnya pihak perpustakaan sendiri yang memberikan informasi melalui media sosial seperti Instagram. Jadi saya sebagai pemustaka tidak kebingungan lagi mencari layanan publik. Kalau untuk partisipasi saya sering mengunjungi jika ada waktu luang.”*

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara di atas dengan informan peneliti bahwa kita mengetahui bahwa jauhnya jarak lokasi layanan publik menjadi salah satu hambatan dan letak layanan publik yang berpindah-pindah.

*“Bagi pengembangan sebuah perpustakaan diperlukan SDM yang memadai, salah satunya pengelola perpustakaan. Kurang memadainya SDM menjadi kendala pengembangan perpustakaan desa berbasis inklusi sosial.”*

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara di atas dengan informan bahwa kendala dalam pengembangan perpustakaan desa berbasis inklusi sosial yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember di Faktor SDM, kurangnya kesadaran dan tidak memadainya SDM, SDM menjadi salah satu faktor yang sangat penting dalam pengembangan perpustakaan desa berbasis inklusi sosial agar kegiatan dan planning kedepannya dapat direalisasikan dengan baik.

#### **4.1.6.4 Peran Perpustakaan**

Peran perpustakaan merupakan sebuah posisi, jabatan, kedudukan dan seperti apa perpustakaan tersebut berupaya memberikan pengaruh dalam masyarakat. Perpustakaan ini lebih berperan sebagai sarana yang digunakan dalam menemukan informasi, pengetahuan dan lainnya. Peran perpustakaan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah dengan cara Ketersediaan bahan

pustaka dan sumber informasi bermutu untuk masyarakat, Berikut hasil wawancara dengan Bapak Dr. Mohammad Thamrin, MM kepala perpustakaan.

*“Ketersediaan yang ada di perpustakaan sudah sesuai dengan yang masyarakat butuhkan. Perpustakaan sekarang harus bisa menyesuaikan dengan perkembangan zaman, apalagi di era sekarang ini perpustakaan harus bertransformasi ke perpustakaan berbasis inklusi sosial, yang mana pustakawan harus terlibat aktif dan berperan langsung membantu para pengguna perpustakaan, baik itu masyarakat maupun yang lainnya. Oleh karena itu, pustakawan harus mampu menguasai suatu informasi dan juga teknologi agar bisa membantu masyarakat dan bisa membantu pemustaka yang lainnya, baik itu mencari informasi maupun dalam memberikan suatu informasi.”*

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara di atas dengan informan bahwa berdasarkan wawancara di atas, dapat disimpulkan perpustakaan sudah memenuhi bahan pustaka masyarakat dan juga pustakawan harus berperan aktif dalam penyebarluasan informasi ketika kegiatan perpustakaan berbasis inklusi sosial dilaksanakan. Seorang pustakawan harus mampu menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan informasi program perpustakaan, pustakawan meningkatkan literasi.

Pada peran perpustakaan peneliti melakukan wawancara kepada masyarakat yang sudah mengikuti kegiatan inklusi sosial dan bagaimana pendapat anda apakah ketersediaan bahan pustaka yang disediakan perpustakaan sudah bermutu. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Risma dan Ibu Yanti.

*“Kalau menurut saya bahan pustaka pada layanan publik kurang begitu lengkap karena apa yang saya butuhkan terkadang tidak ada.”*

*“Untuk ketersediaan sudah cukup, kalau dilihat zaman sekarang lebih lengkap informasinya dari internet karena, sudah tersedia bahan pustakanya sedangkan di perpustakaan bahan pustakanya terbatas.”*

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara di atas dengan informan bahwa bahan pustaka yang disediakan perpustakaan kurang lengkap karena memang terbatas.

Selanjutnya pada Bimtek bagaimana cara anda memanfaatkan perpustakaan untuk berbagi pengalaman dan melatih keterampilan. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Mukson.

*“Ikut serta dalam kegiatan yang dilaksanakan dan memanfaatkannya dengan cara pengaplikasian perpustakaan desa.”*

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara di atas dengan informan bahwa petugas yang ada di desa sangat terbantu dengan adanya kegiatan inklusi sosial yang diadakan oleh perpustakaan.

Bagaimana cara masyarakat memanfaatkan perpustakaan untuk berbagi pengalaman dan apakah perpustakaan sudah menjadi ruang sinergitas kegiatan kemasyarakatan. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Dr. Mohammad Thamrin, MM kepala perpustakaan.

*“Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember memiliki ruang yaitu auditorium dan memfasilitasi ruangan agar bisa digunakan untuk kegiatan masyarakat seperti promosi bisnis syariah, writing class, pemutaran film pendek, lomba bertutur. Untuk ijin biasanya mengajukan surat kepada Kepala Dinas.”*

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara di atas dengan informan bahwa kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat yaitu memfasilitasi ruang auditorium.

Apakah pada Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Jember sudah memberikan akses bahan pustaka dan sumber informasi yang bermutu. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Fatchur Rochman, S.Sos.

*“Untuk kemudahan akses tentu saja sudah memudahkan masyarakat, perpustakaan memiliki jenis koleksi referensi, koleksi umum (koleksi disirkulasikan), koleksi berkala, terbitan pemerintah, koleksi khusus muatan lokal), koleksi langka, dan jenis koleksi lainnya yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat setempat. Jenis koleksi perpustakaan terdiri dari berbagai disiplin ilmu sesuai dengan kebutuhan masyarakat dengan mengakomodasi kebutuhan koleksi berdasarkan tingkatan umur, pekerjaan (profesi), dan kebutuhan khusus, seperti kebutuhan penyandang cacat.*

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara di atas dengan informan bahwa berdasarkan wawancara di atas, dapat diketahui kemudahan akses di perpustakaan sudah memudahkan masyarakat komposisi dan jumlah masing-masing jenis koleksi disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan kebijakan pembangunan daerah. Menurut pedoman Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2017 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Kabupaten/Kota. Perpustakaan berbasis inklusi sosial ini melibatkan peran pustakawan di dalamnya. Pustakawan harus berperan aktif dalam meningkatkan minat baca masyarakat, karena tujuan diadakannya program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial ini yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan

masyarakat yang diperoleh dari membaca. Serta sumber informasi sudah bermutu untuk masyarakat karena disesuaikan dengan kebutuhan. Juga bisa mencari buku lewat *e-book* yang bisa didownload melalui handphone tanpa perlu datang ke perpustakaan link untuk mendownload *e-book*:

<https://play.google.com/store/apps/details?id=id.kubuku.kbk15585bc>.

Dalam era digital, pustakawan memiliki peran dalam memanfaatkan teknologi informasi untuk meningkatkan layanan perpustakaan. Mereka dapat memastikan bahwa masyarakat dapat mengakses sumber daya digital, *e-book*.

Perpustakaan umum biasanya menyediakan akses ke berbagai jenis bahan pustaka, termasuk buku cetak, majalah, koran, dan koleksi media lainnya. Pengunjung dapat meminjam atau membaca bahan-bahan ini di tempat. Peran pustakawan ikut terlibat dan harus menyesuaikan dengan perkembangan zaman, untuk membangun layanan yang berbasis inklusi sosial, maka pustakawan harus memiliki atau menguasai informasi dan teknologi untuk membantu orang di pedesaan yang kurang gemar dalam membaca buku. Peran pustakawan sangat strategis karena pustakawan sebagai ujung tombak dari pelayanan masyarakat. Jadi sudah seharusnya bertransformasi sesuai dengan perkembangan teknologi informasi. Sumber informasi perpustakaan kita sudah disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan ketersediaan pustaka juga bermacam-macam. Memastikan ketersediaan dan aksesibilitas sumber informasi yang beragam merupakan tanggung jawab penting pustakawan. Ini dapat mencakup pengembangan koleksi digital, kolaborasi dengan penerbit dan penyedia layanan informasi lainnya, serta pengelolaan sumber daya elektronik. Pustakawan memberikan pelayanan referensi kepada pengguna perpustakaan. Mereka membantu dalam menemukan sumber informasi yang dibutuhkan, memberikan petunjuk penelitian, dan mendukung pengguna dalam memanfaatkan koleksi perpustakaan.



Gambar 4.4 *E-Book* Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember

(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2023)

Gambar 4.4 terdapat *E-Book* Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember dapat diunduh dan diakses secara digital melalui berbagai perangkat, seperti tablet, *smartphone*, dan komputer.

Fitur-fitur yang ada pada aplikasi ini terdapat 4 opsi bacaan yang pertama fitur Anotasi terdapat *Text Select* yang berfungsi untuk mengcopy sebuah kalimat, *Highlight Tool* untuk memberi warna pada kalimat yang akan kita copy, *Strike Text* untuk memberi garis pada teks atau kalimat tepat ditengah. *Underline Text* untuk memberi efek garis dibawah teks atau kalimat, *Ink Tools* bisa menambahkan coretan apapun pada teks atau kalimat, *Comment Tool* menambahkan comment pada kata atau kalimat yang dipilih. Kedua fitur Sitasi pada aplikasi ini menyediakan beberapa macam sitasi seperti *Chicago Style*, *Turabian Style*, *MLA Style*, *Harvard Style*, *APA Style*, *IEEE Style*. Ketiga fitur Tampilan ada 3 tampilan yang disediakan seperti *Horizontal Scroll*, *Vertical Scroll*, *Thumbnail Mode*. Keempat fitur *Text-To-Speech* kita sebagai pemustaka jika tidak sempat membaca bisa mendengarkan bacaan yang akan kita baca.



Gambar 4.5 *E-Book* Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember

(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2023)

Gambar 4.5 terdapat *E-Book* Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember Sebagai file digital *E-Book* jauh lebih ringan dan mudah dibawa dibandingkan dengan buku cetak. Juga dilengkapi dengan fitur pencarian, memungkinkan pembaca untuk menemukan informasi secara cepat tanpa harus membaca secara menyeluruh. Pemustaka dapat membuat penanda atau catatan langsung pada *E-Book*, yang memudahkan mereka untuk menemukan kembali pada bagian-bagian tertentu atau membuat catatan pribadi.

Selanjutnya ada fitur Teman Baca jadi kita bisa membaca bersama dengan orang lain dan juga terdapat fitur Permintaan Buku jika pada perpustakaan tidak ada buku yang sedang kita cari kita bisa mengajukan permintaan buku dengan mengisi form *e-book* pada perpustakaan, pada aplikasi ini juga terdapat apresiasi kepada pemustaka yang membaca paling lama akan muncul nama akun paling atas.

#### 4.1.6.5 Aspek Layanan

Dalam hal layanan perpustakaan, perpustakaan berbasis inklusi sosial adalah perpustakaan yang mengutamakan kesejahteraan pemustakanya dengan

menyediakan sumber daya untuk belajar kelompok dan diskusi untuk membantu mereka mencapai potensi penuh mereka sebagai individu dan sebagai kelompok. Lebih lanjut hadirnya perpustakaan berbasis inklusi sosial juga memperkuat fungsi dari perpustakaan itu sendiri, salah satunya fungsi dalam menyediakan informasi, selain menyediakan informasi perpustakaan berbasis inklusi sosial juga menjadi wadah yang menyediakan fasilitas bagi masyarakat melakukan berbagai kegiatan. Bagaimana perpustakaan dapat menjadi sumber informasi yang memenuhi kebutuhan masyarakat. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Dr. Mohammad Thamrin, MM kepala perpustakaan.

*“Dengan adanya kegiatan perpustakaan keliling ini ke beberapa sekolah cukup untuk memenuhi kebutuhan sumber informasi, kita juga sudah menyesuaikan bahan pustaka sesuai dengan yang mereka butuhkan.”*

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara diatas dengan informan bahwa perpustakaan menyesuaikan kebutuhan para pemustakanya.

Pada aspek layanan ini perpustakaan sudah menjadi sarana referensi untuk mencari solusi permasalahan. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Dr. Mohammad Thamrin, MM kepala perpustakaan.

*“Perpustakaan sendiri sudah menyediakan seperti e-book, masyarakat bebas untuk membaca dimanapun dan kapanpun.”*

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara di atas dengan informan bahwa perpustakaan sudah menyediakan e-book untuk masyarakat.

Pada perpustakaan daerah apakah sudah mempunyai kegiatan untuk mengembangkan potensi masyarakat dan apakah perpustakaan sudah memberikan kemudahan akses informasi serta apakah pustakawan sudah menjadi perantara informasi bagi masyarakat. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Dr. Mohammad Thamrin, MM kepala perpustakaan.

*“Ada kegiatan seperti Bimtek Tata Kelola Perpustakaan tentu saja itu sangat membantu masyarakat yang ada di desa karena pihak perpustakaan desa tidak perlu datang langsung ke Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Jember. Dengan adanya E-Book masyarakat bisa mengakses kapanpun dan dimanapun, tentu saja pustakawan menjadi perantara informasi karena telah memberikan pelayanan untuk masyarakat.”*

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara di atas dengan informan bahwa pada aspek layanan ini sangat penting terhadap kegiatan inklusi sosial.

Pada aspek layanan peneliti melakukan wawancara kepada masyarakat yang sudah mengikuti kegiatan inklusi sosial dan apakah perpustakaan sudah

menjadi sumber informasi yang memenuhi kebutuhan pemustaka serta pada perpustakaan apakah memberikan kemudahan akses informasi. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Risma dan Ibu Yanti.

*“Sudah karena di perpustakaan juga menyediakan bahan pustaka yang cukup menurut pendapat saya dan juga untuk kemudahan juga sudah karena, perpustakaan menyediakan e-book sehingga bisa mengakses dari manapun.”*

*“Perpustakaan sudah memberikan kemudahan akses informasi melalui e-book sehingga saya bisa mengaksesnya kapanpun dan dimanapun.”*

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara di atas dengan informan bahwa pada aspek layanan ini mulai dari sumber informasi yang memenuhi masyarakat sampai memberikan kemudahan akses informasi sangat diperlukan untuk berjalannya suatu kegiatan.

Pada aspek layanan peneliti melakukan wawancara kepada masyarakat yang sudah mengikuti kegiatan inklusi sosial dan apakah pustakawan sudah menjadi perantara informasi bagi anda. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Risma dan Ibu Yanti.

*“Sudah sangat terbantu karena, waktu saya sedang mencari buku pustakawan membantu mencarikan bahan pustaka yang saya butuhkan.”*

*“Sangat terbantu sekali waktu saya sedang mencari buku pustakawan membantu.”*

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara di atas dengan informan bahwa peran pustakawan sangat penting karena, jika ada pemustaka yang tidak tahu letak buku ada dimana bisa menanyakan kepada pustakawan.

## **4.2 Pembahasan**

Penelitian ini memaparkan tentang Peran Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial dalam Pemberdayaan Masyarakat pada Dinas dan Kearsipan Kabupaten Jember.

### **4.2.1 Aspek *Connectivity***

Pada aspek *connectivity* dalam mekanisme pemberian jasa layanan perpustakaan terhadap para pemakainya, diperlukan sarana perpustakaan. Dengan demikian, sarana perpustakaan diharapkan membantu efisiensi dan efektivitas pelayanan perpustakaan secara keseluruhan. Oleh karena itu, sarana perpustakaan harus diciptakan sedemikian rupa agar membantu kemudahan para pemakai perpustakaan dalam pendayagunaan kekayaan perpustakaan secara maksimal. Hal ini berhubungan dengan fungsi sarana sebagai pendukung pelaksanaan pelayanan

perpustakaan secara menyeluruh. Upaya yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Jember untuk menjangkau pemustaka dengan perpustakaan keliling ke beberapa sekolah.

Perpustakaan juga melakukan promosi kegiatan inklusi sosial melalui media sosial. Tujuan promosi perpustakaan sebenarnya adalah untuk memperkenalkan perpustakaan, koleksi, jenis koleksi yang dimiliki, kekhususan koleksi, jenis layanan dan manfaat yang dapat diperoleh pengguna perpustakaan. Melalui kegiatan promosi diharapkan masyarakat mengetahui pelayanan yang diberikan oleh perpustakaan sehingga membuat mereka tertarik dan mengunjunginya. Pelayanan yang baik dan fasilitas yang diberikan perpustakaan sudah cukup lengkap. Selain itu perpustakaan juga bekerjasama dengan lembaga sekolah sehingga perpustakaan dapat semakin dikenal masyarakat luas tentang pelayanan jasa dan informasi yang diberikan. Selain itu yang terlibat dalam kegiatan inklusi sosial ini adalah pustakawan dan driver serta masyarakat yang mengikuti kegiatan inklusi sosial.

Pada aspek *connectivity* juga ada beberapa yang sudah mengikuti kegiatan inklusi sosial seperti perpustakaan keliling mereka tertarik mengikuti kegiatan karena, memang bertepatan dengan *Car Free Day* biasanya perpustakaan keliling mulai jam 6.00 sampai dengan jam 09.00. Perpustakaan keliling membuat lebih mudah bagi masyarakat yang mungkin tidak memiliki akses ke perpustakaan kegiatan perpustakaan keliling dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya literasi dan pendidikan. Kegiatan perpustakaan keliling dapat meningkatkan minat baca dan pembelajaran dengan memberikan akses mudah ke masyarakat. Sedangkan untuk kegiatan inklusi sosial Bimtek Tata Kelola karena memang itu kegiatan dari perpustakaan. Dengan memberikan keterampilan dan pengetahuan tentang cara mengelola informasi dan sumber daya perpustakaan, bimbingan tata kelola dapat membantu masyarakat.

#### **4.2.2 Aspek Content**

Pada aspek *content* di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Jember sudah melakukan kegiatan sosialisasi kepada masyarakat, sosialisasi yang dilakukan dalam mengembangkan layanan perpustakaan ke sekolah-sekolah berbasis inklusi sosial adalah dilakukan selama 1 bulan 3 kali ke berbagai tempat

dan sosialisasi ini dilakukan oleh pustakawan, adapun materi sosialisasi yang disampaikan yaitu menyangkut peningkatan kualitas layanan perpustakaan berbasis inklusi sosial, peningkatan mekanisme pelibatan masyarakat, pemberian dukungan dan membangun komunikasi. Sosialisasi yang dilakukan Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Jember memberikan manfaat bagi pengelola perpustakaan desa dalam mengembangkan layanan perpustakaan berbasis inklusi sosial. Program kegiatan inklusi sosial pada Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Jember ada dua yaitu Perpustakaan Keliling dan Bimbingan Teknologi Tata Kelola Perpustakaan, kegiatan ini mulai dilakukan pada tahun 2021 sampai dengan sekarang.

Selanjutnya kegiatan Bimbingan Teknologi Tata Kelola Perpustakaan dilakukan bagi seluruh pengelola perpustakaan desa yang ada di Kabupaten Jember pada desa Karangpring, Jubung, Dukuh Mencek, Sukorambi, Klungkung, Curahkalong, Gambirono, Karangsono, Langkap, Petung secara umum, adapun materi yang disampaikan pada bimbingan teknis tersebut yaitu pengolahan bahan pustaka, layanan perpustakaan, promosi perpustakaan. Tujuan dilakukannya bimbingan teknis ini yaitu sebagai bekal bagi pengelola perpustakaan desa Jubung dalam mengembangkan layanan berbasis inklusi sosial secara optimal. Pada aspek *content* juga ada yang sudah mengikuti kegiatan inklusi sosial seperti bimtek tata kelola perpustakaan mereka tertarik untuk memberikan informasi yang sudah didapatkan.

#### **4.2.1 Aspek Human**

Pada aspek *human* di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Jember sudah mempunyai kegiatan inklusi sosial dan tujuan dari mengadakan adalah agar masyarakat meningkatkan literasi. Literasi informasi adalah kemampuan seseorang untuk memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi dengan efektif. Hal ini melibatkan kemampuan untuk membaca, menginterpretasi, dan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman terhadap informasi yang ditemukan. Selanjutnya menambah jumlah anggota perpustakaan, mengenalkan perpustakaan kepada masyarakat, meningkatkan kompetensi tugas perpustakaan desa. Kenaikan jumlah kunjungan pada Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Jember dan peningkatan pemahaman masyarakat tentang

perpustakaan serta kegiatan yang dilakukan, dengan meningkatnya jumlah kunjungan perpustakaan telah berhasil menciptakan akses yang lebih luas untuk masyarakat. Ketika masyarakat mengenal perpustakaan dan kegiatan yang diadakan, mereka dapat merasa diberdayakan untuk belajar, berkembang, dan berpartisipasi dalam kegiatan yang mendukung pertumbuhan pribadi dan sosial. Dengan meningkatnya pemahaman tentang perpustakaan dan kegiatan literasi yang diadakan, masyarakat memiliki peluang untuk meningkatkan literasi dan pengetahuan mereka.

Respon positif dari masyarakat terhadap kegiatan inklusi sosial yang diadakan di perpustakaan sangat positif serta melalui kegiatan inklusi sosial yang tidak memungut biaya, masyarakat dapat merasa lebih terhubung dan saling mendukung satu sama lain. Ketika kegiatan inklusi sosial diakses tanpa biaya dan tidak merugikan pihak manapun, maka berbagai kalangan masyarakat akan merasa lebih nyaman untuk ikut serta. Dalam konteks perpustakaan, kegiatan inklusi sosial dapat memperkaya pengetahuan dan pemahaman pemustaka melalui berbagai kegiatan literasi diselenggarakan. Pada *aspek human* juga ada yang sudah mengikuti kegiatan inklusi sosial informan 1 terkendala biaya pada saat mengunjungi layanan publik sedangkan informan 2 lebih ke tempat dimana letak mobil pintar, informan 3 Perpustakaan desa berbasis inklusi sosial sangat tergantung pada sumber daya manusia (SDM) yang memadai, terutama bagi pengelola perpustakaan. Kurangnya SDM yang memadai dapat menjadi kendala bagi perpustakaan desa yang berusaha mengimplementasikan inisiatif inklusi sosial.

#### **4.2.2 Peran Perpustakaan**

Pada peran perpustakaan berperan sebagai lembaga yang mengorganisasikan informasi-informasi yang ada di perpustakaan dengan cara sedemikian rupa sehingga mudah untuk ditemukan kembali. Pada Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Jember sangat berperan aktif dalam melakukan kegiatan yang berhubungan dengan inklusi sosial. Setiap kegiatan yang dibentuk hampir semua berkaitan dengan program inklusi sosial karena perpustakaan tersebut memang diperuntukkan untuk masyarakat sebagai wujud penyebaran literasi. Kegiatan yang dilaksanakan perpustakaan tentu memiliki

tujuan karena dengan adanya tujuan akan mengetahui apakah perpustakaan sudah mencapai visi misi atau belum. Beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh perpustakaan yaitu perpustakaan keliling dan bimtek tata kelola perpustakaan untuk kegiatan kemasyarakatan perpusda sendiri menyediakan aula auditorium.

Ketersediaan bahan pustaka yang ada pada Dinas Perpustakaan Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Jember harus terus memahami kebutuhan dan keinginan masyarakat dan berusaha menyediakan koleksi dan layanan yang relevan. Oleh karena itu, pustakawan harus memahami baik informasi maupun teknologi agar mereka dapat membantu masyarakat dan membantu pemustaka lainnya, baik dalam mencari maupun memberikan informasi. Mereka juga harus terus belajar bagaimana mengelola teknologi informasi dan mengakses sumber daya digital. Kegiatan Bimtek yang diselenggarakan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember merupakan langkah yang sangat baik dalam pengembangan pengelolaan perpustakaan karena akan membantu petugas perpustakaan untuk mengelola buku dengan lebih baik, yang akan meningkatkan kualitas layanan perpustakaan dan meningkatkan akses pengetahuan petugas perpustakaan.

Untuk akses bahan pustaka pustakawan yang bekerja di perpustakaan harus memahami dan memahami teknologi informasi yang digunakan untuk mendukung layanan perpustakaan. Langkah penting untuk mempermudah akses informasi adalah perpustakaan sudah menyediakan akses ke *e-book* dan sumber daya digital. Pada peran perpustakaan juga ada yang sudah mengikuti kegiatan inklusi sosial bahan pustaka yang disediakan perpustakaan kurang lengkap karena memang terbatas.

### **4.2.3 Aspek Layanan**

Pada aspek *layanan* di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Jember sudah memberikan sumber informasi yang memenuhi kebutuhan masyarakat seperti perpustakaan keliling membuat siswa dan masyarakat lebih mudah mendapatkan informasi tanpa harus pergi ke perpustakaan pusat yang jauh. Ini sangat penting, terutama di tempat-tempat di mana mungkin ada keterbatasan akses ke perpustakaan. Perpustakaan sudah memfasilitasi akses ke berbagai sumber informasi, dan penyediaan *e-book* adalah langkah positif dalam memenuhi

kebutuhan masyarakat akan informasi. *E-book* memungkinkan akses yang lebih mudah kapan saja dan di mana saja, yang sangat menguntungkan masyarakat, terutama di era digital. Pada aspek *layanan* juga ada yang sudah mengikuti kegiatan inklusi sosial mereka perpustakaan telah menyediakan bahan pustaka yang cukup untuk memenuhi kebutuhan pemustaka dan pihak perpustakaan juga menawarkan akses ke *e-book*. Ketersediaan koleksi yang memadai untuk mengakses sumber daya digital seperti buku merupakan bagian penting dalam memenuhi kebutuhan pemustaka dan memastikan bahwa perpustakaan tetap relevan dalam era digital. Ini memungkinkan masyarakat mengakses pengetahuan dan informasi dari mana saja.

#### 4.2.4 Keterkaitan Hasil Penelitian Dalam Perspektif Islam

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat diketahui bahwa Peran Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember. Perpustakaan berbasis inklusi sosial dapat menjadi tempat dimana berbagai kelompok masyarakat dapat bertemu dan berinteraksi. Melalui koleksinya yang beragam, perpustakaan dapat menjadi jembatan untuk memahami dan menghargai keberagaman budaya, suku, dan bangsa. Perpustakaan berbasis inklusi sosial berkomitmen untuk melayani seluruh masyarakat, termasuk mereka yang mungkin berada jauh dari jangkauan perpustakaan atau memiliki kebutuhan khusus. Hal ini selaras dengan Al-Qur'an Surat Al-Hujurat ayat 13 tentang kita diciptakan dari satu pasangan (Adam dan Hawa) dan diberikan keberagaman suku, bangsa, dan bahasa agar kita saling mengenal.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ

اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya :*“Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti.”*

(Surat Al-Hujarat Ayat 13.)

Ayat diatas menjelaskan bahwa Pengetahuan tentang latar-belakang turunnya ayat-ayat (asbabun-nuzul) dianggap sangat penting oleh para ulama, sehingga banyak di antara mereka yang mengadakan pengumpulan bahan dan mendalami penelitian. Mereka itu antara lain Imam Wahidi, Ibnu Daqiq al-Ied, dan Ibnu Taimiyah. Imam Wahidi berpendapat untuk mengetahui tafsir suatu ayat Al-Qur'an tidak mungkin bisa tanpa mengetahui latar belakang peristiwa dan kejadian diturunkannya (Kementrian Agama, 2022). Ibnu Daqiq al-Ied berpendapat bahwa keterangan tentang peristiwa turunnya ayat merupakan jalan yang kuat dalam memahami arti dan makna Al-Qur'an. Sedangkan menurut pendapat Ibnu Taimiyah, mengetahui latar belakang turunnya suatu ayat, sangat menolong kita dalam memahami makna ayat itu sendiri, sebab dengan mengetahui peristiwa turunnya itu memberikan dasar untuk mengetahui penyebabnya.

Mengenai kisah turunnya surat Al-Hujurat, ulama sepakat menyatakan bahwa surat ini turun setelah Nabi Muhammad SAW, berhijrah ke Madinah. Bahkan, salah satu ayatnya yang dimulai dengan “ya ayyuhan an-nas” yang bisa dijadikan ciri surat Makkiyah yang turun sebelum hijrah, disepakati juga turun pada periode Madaniyah. Walaupun demikian, ada riwayat yang diperselisihkan nilai kesahihannya yang menyatakan bahwa ayat tersebut turun di Makkah pada saat Haji wada'/haji perpisahan Nabi SAW. Namun demikian walaupun riwayat itu benar, ini tidak menjadikan ayat tersebut Makkiyah, kecuali bagi mereka yang memahami istilah Makkiyah sebagai ayat yang turun di Mekkah.

Ayat ini diwahyukan berkaitan dengan Abu Hindun. Itulah yang disampaikan oleh Abu Daud dalam kitab Al Marasil: Amr bin Utsman dan Katsir bin Ubaid menceritakan kepada kami, keduanya mengatakan: Baqiyah bin Al Walid menceritakan kepada kami, dia berkata: Az-Zuhri menceritakan kepada kami, dia berkata, "Rasulullah SAW memerintahkan Bani Bayadhah untuk menjodohkan Abu Hindun dengan seorang wanita dari golongan mereka." Mereka kemudian bertanya kepada Rasulullah SAW, "(Haruskah) kami menjodohkan putri kami dengan budak kami?" Allah Azza wa Jalla kemudian menurunkan ayat:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ

Artinya : *“Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal.”*

(Surat Al-Hujarat Ayat 13.)

Kemudian ada lagi menurut satu pendapat, bahwa ayat ini diturunkan tentang Tsabit bin Qais bin Syamas dan ucapannya kepada orang yang tidak memberikan tempat pada dirinya: “Anak si fulanah,” di mana Nabi kemudian bertanya: “Siapa yang menyebut Fulanah?” Tsabit menjawab, “Saya, wahai Rasulullah”. Nabi bersabda kepadanya, “Lihatlah wajah orang-orang itu”. Tsabit melihat (wajah mereka), lalu Rasulullah bertanya, “Apakah yang engkau lihat?” Tsabit menjawab, “Aku melihat yang putih, hitam dan merah.”

Nabi bersabda, “Sesungguhnya engkau tidak dapat mengungguli mereka kecuali dengan ketakwaan”. Maka turunlah pada Tsabit ayat ini. Diriwayatkan oleh Abu Daud bahwa ayat ini turun berkenaan dengan Abu Hind yang pekerjaan sehari-harinya adalah pembekam. Nabi meminta kepada Bani Bayadhah agar menikahkan salah seorang putri mereka dengan Abu Hind, tetapi mereka enggan dengan alasan tidak wajar mereka menikahkan putri mereka dengannya yang merupakan salah seorang bekas budak mereka. Sikap keliru ini dikecam oleh Al-Qur’an dengan menegaskan bahwa kemuliaan di sisi Allah bukan karena keturunan atau garis kebangsawanan tetapi karena ketakwaan.

Ibnu Abbas berkata, “Pada hari penaklukan kota Makkah, Nabi SAW memerintahkan Bilal naik ke atas Ka’bah kemudian mengumandangkan adzan. Atab bin Usaid bin Abi Al-Ish berkata, “Segala puji bagi Allah SWT yang telah mengambil ayahku sehingga dia tidak melihat hari ini.” Al-Harits bin Hisyam berkata, “Muhammad tidak menemukan muadzin selain dari gagak hitam ini.” Suhail bin Amr berkata, “Jika Allah menghendaki sesuatu, Dia akan mengubah sesuatu itu.” Abu Sufyan berkata, “Aku tidak akan mengatakan apapun, karena takut Tuhan langit akan memberitahunya (kepada Muhammad)”. Malaikat Jibril kemudian datang kepada Nabi SAW dan memberitahukan apa yang mereka katakan kepada beliau. Beliau memanggil mereka dan bertanya tentang apa yang mereka katakan, lalu mereka pun mengakui itu. Maka Allah pun menurunkan ayat ini dengan tujuan untuk melarang mereka dari membangga-

banggakan garis keturunan dan banyak harta, serta melarang mereka menganggap hina terhadap orang-orang miskin. Sebab yang menjadi ukuran adalah ketakwaan. Maksud firman Allah tersebut adalah semua manusia berasal dari Adam dan Hawa.

Korelasi antara peran perpustakaan yang berbasis inklusi sosial dalam memberdayakan masyarakat diperkuat oleh penafsiran dari Imam Wahidi, Ibnu Daqiq al-Ied, dan Ibnu Taimiyah. Ibnu Taimiyah menegaskan persatuan asal-usul manusia dengan menunjukkan kesamaan derajat kemanusiaan di antara mereka. Tidaklah pantas bagi seseorang untuk bersikap sombong dan merasa lebih unggul daripada orang lain, tidak hanya dalam konteks bangsa, suku, warna kulit, atau aspek lainnya, melainkan juga dalam perbandingan jenis kelamin mereka. Karena, jika ada yang berpendapat bahwa perempuan, seperti Hawwa, berasal dari tulang rusuk Adam yang laki-laki, hal tersebut tidak boleh dijadikan dasar untuk merasa lebih tinggi kedudukannya, karena sumbernya tetap satu dan derajatnya sama.

Jika ada yang menyatakan demikian, hal tersebut hanya berlaku secara khusus untuk Adam dan Hawa, dan tidak dapat diterapkan pada seluruh manusia, kecuali Isa as. yang lahir akibat percampuran laki-laki dan perempuan. Dalam konteks ini, pada saat perpisahan dalam haji wada', Nabi Muhammad SAW memberikan pesan, di antaranya, "Wahai seluruh manusia, sesungguhnya Tuhanmu adalah Esa, ayahmu satu, tidak ada kelebihan orang Arab atas non-Arab, begitu pula sebaliknya, tidak ada kelebihan orang hitam atas orang putih, atau sebaliknya, kecuali berdasarkan takwa. Sesungguhnya, keutamaan di sisi Allah adalah ketakwaan.

Hubungan antara peran pustakawan dan tafsir-tafsir Al-Qur'an menekankan pentingnya kesadaran sosial dan saling mengenal antar individu dalam konteks perpustakaan, hal ini dapat merujuk pada peran perpustakaan sebagai tempat dimana masyarakat dapat menemukan pengetahuan, memahami budaya satu sama lain, dan memperkuat hubungan sosial melalui literasi. Perpustakaan dapat menjadi jembatan dan meningkatkan pemahaman antar masyarakat. Tujuan dari perpustakaan berbasis inklusi sosial adalah untuk menciptakan tempat di mana orang dari berbagai budaya, kelompok, dan latar belakang dapat bertemu, berinteraksi, dan memahami satu sama lain.

Perpustakaan menyediakan berbagai sumber informasi yang memungkinkan orang untuk lebih memahami berbagai pengalaman, budaya, dan perspektif dunia. Dengan merangkum, ayat Al-Hujurat ayat 13 dapat dihubungkan dengan peran perpustakaan berbasis inklusi sosial melalui upaya mereka untuk memfasilitasi saling pengenalan, menciptakan lingkungan inklusif, mendidik nilai-nilai etis, memberdayakan komunitas, dan memberikan akses pengetahuan yang merata kepada seluruh masyarakat. Perpustakaan, dalam konteks ini, berperan sebagai agen perubahan dan pengertian antarindividu dari berbagai latar belakang.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis peneliti mengenai peran perpustakaan berbasis inklusi sosial dalam pemberdayaan masyarakat pada dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Jember berdasarkan data yang telah diuraikan dalam bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember memfasilitasi pemberdayaan masyarakat seperti Perpustakaan Keliling dan Bimbingan Teknis Tata Kelola Perpustakaan. Pada perpustakaan keliling sarana dan prasarana yang diberikan oleh perpustakaan kepada pemustaka pada sekolah-sekolah di seluruh Kabupaten Jember dan pada hari minggu biasanya ke tempat *Car free Day*. Perpustakaan keliling memiliki peran dalam meningkatkan literasi. Perpustakaan keliling menyediakan pilihan buku untuk berbagai usia dan minat, meskipun koleksi perpustakaan mungkin tidak sebanyak yang ada pada perpustakaan. Jenis koleksi yang ada disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan kebijakan pembangunan daerah menurut pedoman Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2017 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Kabupaten/Kota. Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember juga menyediakan *e-book* untuk mempermudah akses informasi walaupun tidak harus datang ke perpustakaan langsung. Selanjutnya kegiatan bimbingan teknologi tata kelola perpustakaan dilakukan bagi seluruh pengelola perpustakaan desa yang ada di Kabupaten Jember, adapun materi yang disampaikan pada bimbingan teknis tersebut yaitu pengolahan bahan pustaka, layanan perpustakaan, promosi perpustakaan. Peran dalam kegiatan bimbingan teknis ini yaitu membekali pengelola perpustakaan desa dalam mengembangkan layanan berbasis inklusi sosial secara optimal.

#### **5.2 Saran**

1. Bagi Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember meninjau dan mengidentifikasi wilayah-wilayah atau sekolah-sekolah yang belum terjangkau oleh perpustakaan keliling serta menyesuaikan jenis, tema buku yang disediakan oleh perpustakaan keliling agar lebih sesuai dengan minat

dan kebutuhan masyarakat. Penambahan koleksi buku terhadap kebutuhan masyarakat dan sumber daya literasi yang lebih beragam. Untuk memperluas jangkauan promosi bisa dilakukan dengan cara media sosial, poster, dan kolaborasi dengan sekolah-sekolah. Pada bimbingan teknis tata kelola perpustakaan ke desa-desa materi bisa ditambahkan lagi agar memberikan manfaat lebih besar bagi pengelola perpustakaan desa.

2. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan kajian perihal peran perpustakaan berbasis inklusi sosial, dapat menganalisis lebih lanjut tentang evaluasi perpustakaan berbasis inklusi sosial.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran Online Al-Hujurat Terjemah dan Tafsir Bahasa Indonesia* / NU Online. nu.or.id. Retrieved December 19, 2023, from <https://quran.nu.or.id/al-hujurat/13>
- Al-Quran Online Al-Mujadilah Terjemah dan Tafsir Bahasa Indonesia* / NU Online. nu.or.id. Retrieved December 19, 2023, from <https://quran.nu.or.id/al-mujadilah/11>
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Batubara, A. K., & Jamil, K. (2023). Strategi Perpustakaan Desa Rahul Dalam Implementasi Program Inklusi Sosial Menjadi Perpustakaan Terbaik Nasional. *Jurnal Pustaka Budaya*, 10(1), 50–56.
- Dahlia, R. (2022). *Peran Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues Dalam Mengembangkan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial* [PhD Thesis, UIN Ar-Raniry]. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/24964/>
- Dharma, A. T., Sufianti, E., & Asmara, N. A. A. (2021). Strategi Pengembangan Peran Pustakawan Dalam Pelayanan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial. *Nusantara Journal of Information and Library Studies (N-JILS)*, 4(2), 216–233.
- Haryanti, W. T. (2019). Perpustakaan berbasis inklusi sosial. *Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)*, 2(2). <https://talentaconfseries.usu.ac.id/lwsa/article/view/728>
- Humaira, R. (2023). *Peran Perpustakaan Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat Gampong Bueng Bakjok Kecamatan Kuta Baro Aceh Besar* [PhD Thesis, UIN Ar-Raniry].
- Imran, H. A. (2010). *Masyarakat Pedesaan dan Masyarakat Informasi*. [https://www.academia.edu/download/36775230/MASYARAKAT\\_PEDESAAN\\_set\\_2\\_Pdf.pdf](https://www.academia.edu/download/36775230/MASYARAKAT_PEDESAAN_set_2_Pdf.pdf)
- Kementrian Agama. (2022). *Al-Quran Kemenag*. Jakarta.
- Kurniasih, R. I., & Saefullah, R. S. (2021). Inklusi Sosial Sebagai Transformasi Layanan di Perpustakaan Daerah Karanganyar. *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, 7(2), 149–160.
- Majid, H., Psumah-Rogi, S., & Randang, J. L. (2021). Peran Layanan Perpustakaan Keliling Dinas Kearsipan dan Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Kota Tomohon Kelurahan Talete. *Acta Diurna Komunikasi*, 3(2).

<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/33462>

- Masduki, M. M. M. (2019). *Pendidikan Berbasis Masyarakat Dalam Pendidikan Islam*. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 11(2), 251–263.
- Muslim, A. (2012). *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*. Yogyakarta: Samudra Biru, 33–34.
- Narbuko, C., & Achmadi, A. (2018). *Metodologi Penelitian*: Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasional, P. (2007). *Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan*. Jakarta.
- Ningsih, U. G. A. (2021). Tingkat kepuasan pihak Bank Sumut Cabang Syariah Medan pada soft skill mahasiswa magang Program Studi Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan [PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara]. <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/12608>
- NS, D. S. (2006). *Perpustakaan dan Masyarakat*, Jakarta: CV. Sagung Seto.
- Putri, B. (2022). *Analisis Pengembangan Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial Oleh Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Aceh Tengah* [PhD Thesis, UIN Ar-Raniry Fakultas Adab dan Humaniora]. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/24946/>
- Pawit, M. Y. (2009). *Ilmu Informasi Komunikasi dan Kepustakaan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prasetyawan, A., Inawati, I., & Setiawan, S. (2022). Peran Pustakawan dalam Implementasi Layanan Berbasis Inklusi Sosial. *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, 6(2), 248–258.
- Putri, B. (2022). *Analisis Pengembangan Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial Oleh Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Aceh Tengah* [PhD Thesis, UIN Ar-Raniry Fakultas Adab dan Humaniora]. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/24946/>
- Rachman, R. A., Sugiana, D., & Rohanda, H. (2019). Strategi sukses transformasi perpustakaan desa berbasis inklusi sosial untuk masyarakat sejahtera (studi pada Perpustakaan Desa Gampingan Gemar Membaca Malang). *Seminar Nasional MACOM III Universitas Padjadjaran*, 907–918.
- Ruhukail, C. J., & Koerniawati, T. (2021). Persepsi Pustakawan terhadap Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial pada Dinas

Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Maluku. *Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan Dan Kearsipan*, 23(2), 2.

- Rusdiansyah, M. (2019). *Motivasi belajar yang terkandung dalam al-qur'an surah al-mujadalah ayat 11* [B.S. thesis, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta]. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/45374>
- Sugiyono, D. (2010). *Memahami penelitian kualitatif*. Penerbit Alfabeta.
- Sukendra, I. K., & Atmaja, I. (2020). *Instrumen Penelitian*. <https://repo.mahadewa.ac.id/id/eprint/1742/>
- Suprihatin, E. W. (2021). Desain Sistem Informasi Perpustakaan Desa Dalam Rangka Mendukung Program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial. *Media Pustakawan*, 28(3), 214–227.
- Suwarno, W., & Safa, A. (2007). *Dasar-dasar ilmu perpustakaan: Sebuah pendekatan praktis*. Ar-Ruzz Media.
- Wiranda, M. A., Agustini, N., & Anwar, R. K. (2023). Strategi Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial (Studi Kasus di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Siak). *LIBRIA*, 14(2), 98–121.
- World Bank. (2013). *Inclusion Matters: The Foundation for Shared Prosperity*. The World Bank. <https://doi.org/10.1596/978-1-4648-0010-8>
- Yudisman, S. N. (2020). Analisis Peran Perpustakaan Umum Sebagai Ruang Publik Dari Perspektif Teori Sosial Public Sphere Jurgen Habermas. *Maktabatuna*, 2(2), 157–172.
- Yusuf, M. (2017). *Metode penelitian: Kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan*. [https://digilibsmkkehutanankadipaten.com/index.php?p=show\\_detail&id=1786](https://digilibsmkkehutanankadipaten.com/index.php?p=show_detail&id=1786)

## LAMPIRAN

### Lampiran 1

### Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA**  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
Jalan Gajayana 50 Malang 65144 Telepon/Faksimile (0341) 558933  
Website: <http://saintek.uin-malang.ac.id>, email: [saintek@uin-malang.ac.id](mailto:saintek@uin-malang.ac.id)

Nomor : B-177.O/FST.01/TL.00/10/2023  
Lampiran :-  
Hal : Permohonan Penelitian

Yth. Pimpinan Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan  
Kabupaten Jember  
Jl. Letjen Panjaitan No.49, Gumuk Kerang,  
Sumpersari, Kec. Sumpersari, Kabupaten Jember,  
Jawa Timur 68121

Dengan hormat,  
Sehubungan dengan penelitian mahasiswa Jurusan  
Perpustakaan dan Ilmu Informasi Fakultas Sains dan  
Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang atas  
nama:

Nama : DINDA AYU MERLYANA  
NIM : 18680023  
Judul Penelitian : Peran Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial dalam Pemberdayaan  
Masyarakat Pada Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Jember  
Dosen Pembimbing : WAHYU HARIYANTO,MM

Maka kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan  
izin pada mahasiswa tersebut untuk melakukan  
penelitian di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan  
Kabupaten Jember dengan waktu pelaksanaan pada  
tanggal 11 Oktober 2023 sampai dengan 31 Desember  
2023.

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan  
kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Malang, 12 Oktober 2023

a.n Dekan

Scan QRCode ini



untuk verifikasi surat



## Lampiran 2

### Transkrip Wawancara

#### Hasil Wawancara Kepala Perpustakaan

#### Informan ke-1: Mohammad Thamrin, MM

- Bagaimana upaya perpustakaan dalam menjangkau pemustaka ?  
*“Yang jelas kita sudah menyediakan sarana dan prasarana.”*
- Bagaimana cara mengikuti kegiatan inklusi sosial ?  
*“Yaitu dengan cara bekerjasama antar lembaga.”*
- Bagaimana cara mempromosikan kegiatan inklusi sosial ?  
*“Cara yang pasti kita lakukan dengan promosi ke media sosial, karena kan sekarang ini jamannya sudah maju..”*
- Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan inklusi sosial ?  
*“SDM kita ada driver dan pustakawan juga yang membantu saat melakukan kegiatan inklusi sosial.”*
- Apakah pada perpustakaan ada sosialisasi dan apa saja kegiatannya?  
*“Ada yaitu sosialisasi tentang bimtek tata kelola perpustakaan yang diadakan di desa-desa.”*
- Apa saja program inklusi yang ada pada perpustakaan?  
*“Ada dua kegiatan inklusi sosial yang pertama yaitu tadi bimtek tata kelola perpustakaan dan perpustakaan keliling.”*
- Kapan perpustakaan mulai melakukan kegiatan inklusi sosial?  
*“Kira-kira itu sekitar tahun 2021 setelah covid baru memulai kegiatannya mbak.”*
- Bagaimana ketersediaan bahan pustaka dan sumber informasi sudah bermutu untuk masyarakat?  
*“Ketersediaan sendiri kita menyesuaikan dengan kebutuhan pemustaka mbak.”*
- Bagaimana perpustakaan dapat menjadi sumber informasi yang memenuhi kebutuhan masyarakat?  
*“Dengan adanya perpustakaan keliling itu sudah cukup untuk memenuhi sumber informasi masyarakat.”*
- Apa saja kegiatan yang ada di perpustakaan untuk mengembangkan

potensi masyarakat?

*“Kita ada kegiatan bimtek agar pengelolaan perpustakaan desa bisa lebih tertata dan petugas perpustakaan desa juga mengetahui layanan serta promosi tentang perpustakaan.”*

- Apakah perpustakaan sudah memberikan kemudahan akses sumber informasi melalui teknologi dan komunikasi?  
*“Pihak perpustakaan tentunya sudah memberikan kemudahan akses informasi mbak dengan cara masyarakat bisa mengakses E-Book tanpa perlu berkunjung ke perpustakaan.”*
- Apakah pustakawan sudah menjadi perantara informasi bagi masyarakat?  
*“Tentunya para pustakawan disini sudah memberikan layanan untuk masyarakat yang bertanya terkait dengan koleksi.”*

## Hasil Wawancara Pustakawan Madya

### Informan ke-2: Fatchur Rohman,S.Sos

- Bagaimana sistem jam layanan pada perpustakaan?

*“Hari Senin- Kamis : 08.00- 17.00 WIB*

*Hari Jum’at : 08.00-16.30 WIB*

*Hari Sabtu- Minggu : 10.00-16.00 WIB.”*

- Apakah tujuan dari mengadakan kegiatan inklusi sosial?

*“Tentunya dari mengadakan kegiatan saya ingin mengajak masyarakat agar lebih meningkatkan literasi dengan adanya perpustakaan keliling ini sangat menarik perhatian mbak jadi begitu.”*

- Bagaimana dampak yang dirasakan setelah melaksanakan kegiatan inklusi sosial?

*“Dampak yang dirasakan tentu pengunjung itu mbak meningkat dengan adanya kegiatan inklusi sosial yang perpustakaan adakan.”*

- Bagaimana partisipasi masyarakat dalam kegiatan inklusi sosial?

*“Respon masyarakat dilihat sangat positif ya jarang ada yang negatif.”*

- Apakah kemudahan akses bahan pustaka dan sumber informasi sudah bermutu untuk masyarakat?

*“Untuk akses sudah mbak karena bisa akses melalui e-book juga sumber yang kita sediakan juga sesuai dengan kebutuhan.”*

## Hasil Wawancara Masyarakat Yang Mengikuti Kegiatan Inklusi Sosial

### Informan ke-3: Risma Anggraini

- Berapa banyak kegiatan inklusi sosial yang sudah anda ikuti?  
*“Saya mengikuti kegiatan inklusi sosial ini 2 kali mbak.”*
- Mengapa anda tertarik untuk mengikuti kegiatan inklusi sosial yang diadakan oleh perpustakaan?  
*“Kebetulan saya lagi CFD melihat ada mobil perpustakaan dari perpusda.”*
- Apakah anda tertarik untuk memberikan informasi yang didapatkan melalui kegiatan inklusi sosial?  
*“Kalau untuk memberikan informasi mungkin lebih ke sosial media seperti Instagram mbak.”*
- Apa saja kendala yang anda hadapi dalam mengikuti kegiatan inklusi sosial?  
*“Kendala mungkin diongkos ya mbak soalnya letak alun-alun kan letaknya kan ada ditengah kota.”*
- Bagaimana partisipasi anda dalam kegiatan inklusi sosial?  
*“Untuk partisipasi insya Allah akan mengikuti mbak jika ada waktu luang.”*
- Apakah ketersediaan bahan pustaka dan sumber informasi yang disediakan perpustakaan sudah bermutu untuk anda?  
*“Kalau untuk ketersediaan masih kurang ya mbak dan terbatas juga.”*
- Apakah pustakawan sudah menjadi perantara informasi bagi anda?  
*“Pustakawan sangat membantu mbak.”*

## Hasil Wawancara Masyarakat Yang Mengikuti Kegiatan Inklusi Sosial

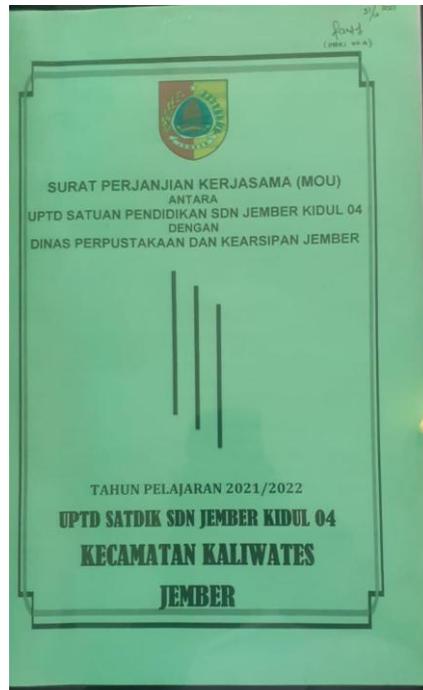
### Informan ke-4: Yanti Herliana

- Berapa banyak kegiatan inklusi sosial yang sudah anda ikuti?  
*“Saya mengikuti kegiatan inklusi sosial ini sering mbak.”*
- Mengapa anda tertarik untuk mengikuti kegiatan inklusi sosial yang diadakan oleh perpustakaan?  
*“Kebetulan saya suka membaca mbak.”*
- Apakah anda tertarik untuk memberikan informasi yang didapatkan melalui kegiatan inklusi sosial?  
*“Kalau untuk memberikan informasi mungkin lebih ke sosial media mbak.”*
- Apa saja kendala yang anda hadapi dalam mengikuti kegiatan inklusi sosial?  
*“Kendala mungkin lebih terletak dimana layanan publik ini diadakan sedangkan alun-alun ini luas.”*
- Bagaimana partisipasi anda dalam kegiatan inklusi sosial?  
*“Untuk partisipasi insya Allah akan mengikuti mbak jika ada waktu luang juga.”*
- Apakah ketersediaan bahan pustaka dan sumber informasi yang disediakan perpustakaan sudah bermutu untuk anda?  
*“Cukup menurut saya kalau untuk bacaannya mbak.”*
- Apakah pustakawan sudah menjadi perantara informasi bagi anda?  
*“Tentu saja pustakawan membantu mbak untuk mencari buku yang saya cari.”*

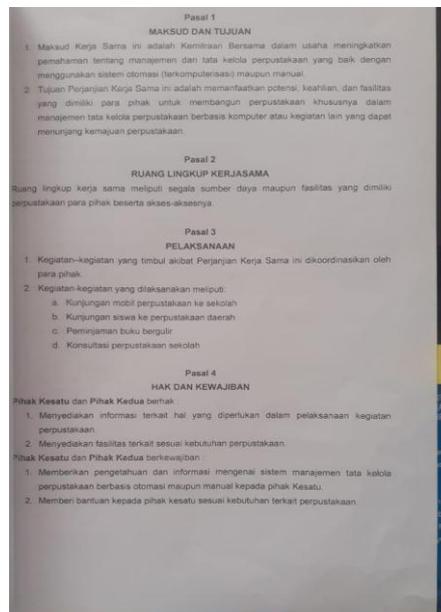
**Hasil Wawancara Masyarakat Yang Mengikuti Kegiatan Inklusi Sosial**  
**Informan ke-5: Mukson Raka**

- Berapa banyak kegiatan inklusi sosial yang sudah anda ikuti?  
*“Saya mengikuti kegiatan inklusi sosial ini 1 kali.”*
- Mengapa anda tertarik untuk mengikuti kegiatan inklusi sosial yang diadakan oleh perpustakaan?  
*“Karena memang kegiatan bimtek ini dari perpustakaan mbak.”*
- Apakah anda tertarik untuk memberikan informasi yang didapatkan melalui kegiatan inklusi sosial?  
*“Saya sebagai pengelola perpustakaan tentu saja tertarik mbak soalnya dibekali bagaimana cara mengolah koleksi dengan baik.”*
- Apa saja kendala yang anda hadapi dalam mengikuti kegiatan inklusi sosial?  
*“Kendalanya SDM mbak kurang.”*
- Bagaimana cara anda memanfaatkan perpustakaan untuk berbagi pengalaman dan melatih keterampilan?  
*“Dengan cara mengaplikasikan apa yang sudah diajarkan oleh perpustakaan tentunya mbak.”*

### Lampiran 3 Dokumentasi Peneliti



Gambar 6. 1 Surat Perjanjian Kerjasama



Gambar 6. 2 Isi Perjanjian Kerjasama



Gambar 6. 3 Wawancara dengan Informan



Gambar 6. 4 Wawancara dengan Informan



Gambar 6. 5 Wawancara dengan Informan

## Sarana dan Prasarana



Gambar 6. 6 front Office



Gambar 6. 7 Layanan Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember



Gambar 6. 8 Rak Koleksi



Gambar 6. 9 Braille Corner



Gambar 6. 10 Reading Area



Gambar 6. 11 Mobil Perpustakaan Keliling



Gambar 6. 12 Mobil Pintar



Gambar 6. 13 Mobil Pintar